



SNPM - Series II
2023

PROSIDING

SIMPOSIUM NASIONAL

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

"Penerapan Inovasi Kesehatan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat "

Kamis, 24 Agustus 2023



Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Mitra Keluarga

PROSIDING

Simposium Nasional Pengabdian Masyarakat (SNPM-Series II)

Tema

"Penerapan Inovasi Kesehatan Dalam
Pengabdian Kepada Masyarakat "

Virtual conference

Bekasi, 24 Agustus 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
2023

Alamat Redaksi:

Jl. Pengasinan Rawa Semut, Margahayu - Bekasi Timur. 17113
(Sebelah RS. Mitra Keluarga Bekasi Timur)
Telp. (021) 88345797, 88345997, 88351995
e-mail : pppm@stikesmitrakuuarga.ac.id

PROSIDING**Simposium Nasional Pengabdian Masyarakat
(SNPM-Series II)**

**"Penerapan Inovasi Kesehatan Dalam
Pengabdian Kepada Masyarakat "**

Virtual conference

Bekasi, 24 Agustus 2023

DEWAN REDAKSI

Dewan Penasehat	Dr. Susi Hartati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. An
Penanggung Jawab	Afrinia Ekasari, S.TP., M.Si
Editor	Reza Anindita, S.Si., M.Si.
Reviewer	Ns. Renta Sianturi, S. Kep., M.Kep., Sp.Kep.J Ria Amelia, S.Si, M.Imun Noor Andryan Ilsan, Ph.D Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep., M.Kep apt. Maya Uzia Beandrade, M.Sc. Sti Nurfajriah, M.Si. Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi. apt. Melania Perwitasari, S.Farm., M.Sc.
IT Support	Finondang Octavianus Siregar, S.Kom. Harisma Hakim, S.Kom.

Alamat Redaksi:

Jl. Pengasinan Rawa Semut, Margahayu - Bekasi Timur. 17113
(Sebelah RS. Mitra Keluarga Bekasi Timur)
Telp. (021) 88345797, 88345997, 88351995
e-mail : ppm@stikesmitrakuuarga.ac.id

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya E-prosiding ini. E-prosiding ini merupakan luaran hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah didesiminasikan dalam Simposium Nasional Pengabdian Masyarakat ke-II (SNPM-II) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga dengan tema “Penerapan Inovasi Kesehatan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat” yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2023 secara daring (online)

SNPM-II ini bertujuan untuk mendiseminasikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam bentuk prosiding. Prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan di bidang kesehatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan di masyarakat

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Dr. Susi Hartati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. An. dan Afrinia Ekasari, S.TP., M.Si. atas arahan dalam melaksanakan kegiatan simposium ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. M. Faiz Syaib sebagai *keynote speaker* SNPM-II STIKes Mitra Keluarga

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak (seluruh panitia, narasumber, *reviewer*, dan peserta) yang telah mendukung dan berpartisipasi terselenggaranya kegiatan SNPM-II STIKes Mitra Keluarga. Kami mohon maaf untuk keterbatasan dalam penyelenggaraan simposium dan penerbitan e-prosiding SNPM-II. Kami berharap e-prosiding ini dapat digunakan sebagai media dalam mendorong peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan.

Bekasi, 24 Agustus 2023

Editor

Alamat Redaksi:

Jl. Pengasinan Rawa Semut, Margahayu - Bekasi Timur. 17113
(Sebelah RS. Mitra Keluarga Bekasi Timur)
Telp. (021) 88345797, 88345997, 88351995
e-mail : pppm@stikesmitrakeluarga.ac.id

SuSunan Panitia

Steering Commite

- 1) **Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An.**
- 2) **Ns. Rohayati.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom**
- 3) **Ns. Latriyanti.,M.Kep**
- 4) **Drg.Elisabeth Setyodewi.,M.M**
- 5) **Ns. Lina Herida Pinem.,M.Kep**

Ketua Pelaksana

Ns.Edita Astuti Panjaitan M.Kep.

Wakil Ketua

Noor Adryan Ilsan, S.Pd., M.Si., Ph.D.

Sekretaris

Ria Amelia.,S.Si.,M.Imun

Bendahara

Sri Pangestuti

Seksi Acara

- 1) **Apt. Ariska Deffy Anggarany .,S.Farm.,M. Farm**
- 2) **Ns. Nancy Susanita.,M.Kep**

Seksi Ilmiah

- 1) **Afrinia Ekasari.,S.TP.,M.Si**
- 2) **Reza Anindita.,S.Si.M.Si**
- 3) **Noor Andryan Ilsan.,Ph.D**
- 4) **Elfira Mayasari.,S.Si.,M.Si**
- 5) **Apt. Dede Dwi Nathalia.,S.Si.,M.Farm**

Seksi Humas & Publikasi

- 1) **Ns. Muhammad Chaidar., M.Kep**
- 2) **Putri Rahma Alamsyah.,S.Gz.,M.Si**
- 3) **Ns. Chandra Rahmadi, S.Kep., M.Kep.**

IT Support

- 1) **Finondang Oktovianus, S.Kom.**
- 2) **Harisma Hakim, S.Kom.**

Panitia Mahasiswa

- 1) **Lailatin Habibah**
- 2) **Jonathan Anggiat Lamhot**
- 3) **Salsabila Ranmika Sari**
- 4) **Miyuki Esther Krisma Indah Sambobanga**
- 5) **Syarifah Fauzyah**
- 6) **Devy Mirnawaty**
- 7) **Najwa Keumala**
- 8) **Nurul Zakia Abida**
- 9) **Fhasya Algina**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

SIMPOSIUM NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2023

"PENERAPAN INOVASI KESEHATAN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT"



Tanggal : Kamis (24 Agustus 2023)
Waktu : Pkl. 08.00-16.00 Wl)



Via Zoom

KEYNOTE SPEAKERS



Prof. DR.Ir.M. Faiz Syuaib, M.Gr

Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan



Dr. Sofyan Sjaf

Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB
University



Gilang Nugraha, S.Si., M.Si

Dosen Analisa Kesehatan Universitas
Nahdatul Ulama Surabaya



Dr. apt. Lisa Aditama, S.Si., M.Farm-Klin

Dosen Universitas Surabaya



Drg. Ickman Seno Basuki, M.Kes

Kepala Puskesmas Pekayon Jaya



Ns. Rohayati, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Dosen S1 Keperawatan
STIKes Mitra Keluarga

Tanggal Pelaksanaan Presentasi oral

- a. Submit abstrak : 1 Juni- 30 Juli 2023
b. Pengumuman penerimaan abstrak : 1 Agustus 2023
c. Revisi & Submit full-paper : 1- 20 Agustus 2023

Call For Paper

Tema Presentasi oral pada kegiatan ini meliputi hasil Pengabdian Masyarakat pada bidang:

- Ilmu Keperawatan
- Ilmu Gizi
- Ilmu Teknik Laboratorium Medis
- Ilmu Farmasi

Biaya Registrasi

Pendaftaran

- Early Bird

Audience STIKes Mitra Keluarga : Rp. 30.000
Audience Umum : Rp. 50.000
Oral Presenter : Rp. 150.000

- Normal

Audience STIKes Mitra Keluarga : Rp. 30.000
Audience Umum : Rp. 60.000
Oral Presenter : Rp. 200.000

*Early-bird berlaku hingga 01 Agustus 2023

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Halaman Judul	ii
Dewan Redaksi	iii
Kata pengantar	iv
Susunan panitia	v

Pengetahuan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Baru <i>Dara Titan Luthfia , Chika Amelia Putri, Siti Nurfajriah*</i>	1-9
--	-----

Upaya Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi pada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Kampung Sidomulyo Kota Pekanbaru <i>Desy Winda*, Fatma Richa Rahmana, Revita Susanti, Mona Dewi Utari, Shelly Puspa Anggraini, Mutia Dwi Sagita</i>	10-16
--	-------

Peningkatan Pengetahuan Tentang Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV Pada Pasien Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi <i>Kholilah, Nurul Amanda Fitri, Maulin Inggraini*</i>	17-24
--	-------

Edukasi Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Tuberkulosis Pada Pasien Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi <i>Shafira Kyala Putri, Siti Nurfajriah*</i>	25-33
--	-------

Pemeriksaan Hemoglobin Pada Anak di Posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi Guna Pencegahan Stunting <i>Najwa Keumala Putri, Mutiara Rengganis, Muhammad Wahyu Saputra, Ria Amelia*, Elfira Mayasari, Siti Nurfajriah, Maulin Inggraini, Noor Andryan Ilsan</i>	34-40
--	-------

Edukasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Penggunaan Suplemen Kesehatan Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, Mustika Jaya, Bekasi, Jawa Barat <i>Reza Anindita, Nofria Rizki Amalia Harahap, Ariska Deffy Anggarany, Melania Perwitasari, Maya Uzia Beandrade, Intan Kurnia Putri</i>	41-51
--	-------

Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Rangka Optimalisasi 1000 HPK di Wilayah Duren Jaya, Kota Bekasi <i>Nur Muawanah, Arindah Nur Sartika*, Claudia Vida, Naadiyah Khofifah Sari, Elma Nova Eka Yusnita, Miswah Alfaresti Sutrisna, Neng Putri Imelda, Vini Andraini Taher</i>	52-57
--	-------

Pelatihan Pembuatan dan Analisa Usaha Kosmetik Natural sebagai Produk Wirausaha bagi Remaja

Nawafila Februyani, Romadhiyana Kisno Saputri,
Ria Indah Kusuma Pitaloka, Khoirutun Nisa', Amelya Saradewi* 58-64

Perubahan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir Kota Bekasi

*Vanesa Mariana, Mustika Siti Rahayu, Ria Amelia** 65-72

Peningkatan Pengetahuan Melalui Promosi Kesehatan Mengenai Waspada Tuberkulosis di Puskesmas Pekayon Jaya

*Gefira Syahrotul Aini, Vega Aulia Romadhana, Rizka Mawarni,
Elfira Maya Sari** 73-80

Inovasi Penatalaksanaan Masalah Kesehatan Psikologis Pada Pasien Depresi Postpartum

Edita Astuti Panjaitan, Lina Herida Pinem, Bella Renita, Marcella,
Nurul Zakia Abida* 81-86



Pengetahuan Terhadap Penyakit Demam Berdarah di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Baru

Dara Titan Luthfia¹, Chika Amelia Putri², Siti Nurfajriah^{3*}

^{1,2,3} Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

siti.nurfajriah@stikesmitrakeluarga.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: DBD; <i>Aedes aegypti</i>; Demam; NS-1; Trombosit</p> <p>Keywords: DBD; <i>Aedes aegypti</i>; Fever; NS-1; Trombosit</p>	<p>Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Vektor virus dengue ialah nyamuk jenis <i>Aedes aegypti</i> yang menghisap virus dengue dari seseorang yang telah terinfeksi sebagai penular penyakit demam berdarah. Faktor penularan dapat disebabkan akibat lingkungan dan perilaku manusia. Kesadaran masyarakat yang rendah menjadi salah satu faktor penularan DBD. Tujuan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi terkait penularan, pencegahan, dan pemeriksaan laboratorium DBD. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan yang dilakukan di perumahan Harapan baru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Pemberian materi menggunakan media brosur yang diberikan kepada masing masing peserta. keberhasilan penyuluhan diketahui dari peningkatan hasil pre test dan post test. Hasil pre test dan post test dianalisis menggunakan uji shapiro-wilk dan wilcoxon. Nilai rata rata pre test sebesar 60,00 dan nilai rata rata post test sebesar 92,50 dengan kenaikan sebesar 32,5% Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-wilk dengan nilai sig. pada pre test 0,402 (tidak terdistribusi normal) dan nilai sig. post test 0,001 (terdistribusi normal). Dilanjutkan uji wilcoxon menunjukkan nilai sig. 0,001 (H_0 ditolak) terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat wilayah Kota baru mengenai penyakit DBD. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat wilayah Kota baru mengenai penyakit DBD sebelum pemaparan materi dan sesudah pemaparan materi</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Dengue hemorrhagic fever (DBD) is an infection caused by the dengue virus. The dengue virus vector is the aedes aegypti that sniff out the dengue virus from someone who has been infected as a carrier of dengue fever. Infections can be caused by the environment and behavior of humans. Low public consciousness is one of the factors of dengue fever. The purpose of community service is done to increase knowledge and provide information regarding contagion, prevention, and laboratory inspection of the DBD. A community outreach work to educate people in the new housing of hope. The activity was carried out on May 24, 2023 with 16 participants. Material giving USES the medium of the brochure given to each participant. Success in counseling is known from increased pre test results and post tests. Pre-test and post test were analyzed using shapiro-wilk and wilcoxon tests. The average pre test value of 60,00 and the average value of the 92.50 test results with a shapiro-wilk test done by sig. pre-test 0.402 (non-normal distribution) and sig post test 0.001 (normal distribution). Continuing tests on wilcoxon show a value of sig 0.001 (h_0 denied) there is an increased knowledge of new city-wide communities on DBD disease. In conclusion, there was an increase in people's knowledge of the new city-area regarding DBD disease before material exposure and after material exposure.</i></p>

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Penularannya dapat berlangsung cepat di suatu wilayah. Nyamuk *Aedes sp.* siklus hidupnya terdiri dari 4 fase yaitu, telur, jentik, pupa hingga menjadi dewasa dan memiliki ciri tubuh yang berwarna hitam dengan garis - garis putih yang berkembang biak di genangan air jernih. Penyakit DBD merupakan penyakit endemik diseluruh wilayah tropis dan subtropis. Penyakit dengan manifestasi klinis demam, nyeri sendi otot yang disertai dengan leukopenia, ruam, dan trombositopenia. Penderita DBD akan terjadi perembesan plasma yang ditandai oleh adanya hemokonsentrasi atau peningkatan hematokrit (**Maharani et al., 2018**). Kementerian Kesehatan Indonesia Incidence Rate (IR DBD) dengue pada tahun 2022 telah mencapai 34,33% / 100.000 penduduk. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Periode Januari-Agustus 2022, tercatat 27.010 kasus demam berdarah di Jawa Barat, dengan 241 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Penyakit di Kota Bekasi pada tahun 2022 sebanyak 2.035 kasus, dan jumlah kematian sebesar 12 jiwa. Khusus wilayah kota Bekasi barat dengan jumlah kasus 255 dengan jumlah kematian 3 jiwa (**Listyarini et al., 2021**).

Penyakit DBD dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang hidup di dalam sekitaran lingkungan kita. Proses penularan terjadi ketika nyamuk *Aedes sp.* menggigit pendertia DBD sehingga virus masuk kedalam tubuh dan berkembang biak lalu menyebar keseluruh tubuh nyamuk termasuk kedalam kelenjar liurnya. Apabila nyamuk tersebut masuk menggigit atau menghisap darah seseorang yang sehat, maka akan terjadi penularan melalui air liur sehingga virus tersebut masuk kedalam tubuh seseorang. Virus akan menyerang sel pembeku darah dan merusak dinding pembuluh darah yang mengakibatkan terjadi pendarahan (**Susanti and Suharyo, 2017**). Virus dengue akan menimbulkan gejala dalam 3 fase yaitu, fase demam berdarah yang pertama kali muncul apabila seseorang tertular virus dengue yang akan merasakan fase demam yaitu munculnya demam tinggi dan disertai dengan nyeri sendi dan otot, sakit kepala serta mual dan muntah. Hal ini berlangsung pada hari ke 1-3. Ketika gejala pada fase demam mulai terasa, penderita dianjurkan memperbanyak minum air putih untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Fase kritis akan terjadi ketika seseorang telah melewati fase demam. Seseorang tersebut akan memasuki resiko pendarahan/kebocoran plasma yang ditandai dengan mimisan atau berdarah saat buang air besar. Pada fase ini penderita harus segera melakukan pemeriksaan agar mendapatkan pengobatan. Fase ini akan menyebabkan nilai trombosit menurun dan meningkatkan nilai hematokrit. Fase pemulihan terjadi apabila tubuh penderita berangsur angsur mulai membaik seperti penurunan gejala nyeri sendi dan otot, serta peningkatan nafsu makan. Apabila penderita melakukan pemeriksaan laboratorium secara rutin, maka akan terlihat nilai trombosit dan hematokrit akan kembali ke dalam nilai normal (**Listyarini et al., 2021**).

Pemeriksaan laboratorium dilakukan ketika gejala demam serta ruam / bintik kemerahan timbul. Pemeriksaan yang dilakukan dapat berupa tes antigen Ns-1 untuk mendeteksi dini adanya virus dengue dalam tubuh sebelum munculnya antibodi. Prinsip pemeriksaan NS-1 ialah sampel serum/plasma akan bereaksi dengan anti dengue NS-1 yang terdapat pada strip reagen sehingga membentuk kompleks antigen antibodi yang melewati membran menuju daerah tes yang dilapisi dengan antibodi gen spesifik virus dengue dan membentuk kompleks antibodi antigen sehingga muncul garis merah pada area tes (**Wowor, 2013**). Pemeriksaan hematologi sebagai pemeriksaan penunjang dalam mendiagnosa DBD. Prinsip pemeriksaan hematologi menggunakan hematology analyzer ialah flowcytometer yaitu metode pengukuran jumlah dan sifat sel yang dibungkus oleh aliran cairan melalui celah sehingga sel dapat dihitung jumlah dan pengukurannya secara otomatis. Hasil pada penderita DBD akan ditemukannya trombositopenia dibawah 100.000/ ul serta meningkatnya hematokrit akibat penurunan sel darah dan peningkatan kadar plasma darah (**Maharani et al., 2018**)

Pencegahan dilakukan dengan menerapkan 3M plus, yaitu menguras, menutup, dan mendaur ulang/ mengubur. Masyarakat disarankan untuk menguras seluruh tempat penampungan air secara rutin dan terus menerus. Kegiatan selanjutnya yaitu menutup semua tempat penampungan air seperti tempayan, gentong, yang biasanya disimpan lebih dari 1 minggu, kegiatan terakhir dapat dilakukan dengan mendaur ulang barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan atau diolah dengan baik sehingga barang-barang tersebut tidak dapat menampung air hujan. Masyarakat dianjurkan untuk memakai obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, melipat pakaian yang menggantung dan selalu memeriksa tempat penampungan air (**Widyaningsih et al., 2020**). Sebelum memulai langkah dalam pencegahan demam berdarah, diperlukan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah perumahan Harapan baru.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilakukan di perumahan harapan baru. Penyuluhan dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2023 pukul 09.00 – 10.00 dengan target adalah warga perumahan Harapan Baru. Media penyuluhan menggunakan media brosur dengan metode ceramah.

Kegiatan penyuluhan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dari membuat daftar hadir, menyusun materi, membuat daftar pertanyaan dan membuat brosur.

Berikut 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta :

Tabel 1. Indikator pertanyaan pre test dan post test

No	Indikator pertanyaan
1.	Apakah penyakit demam berdarah ?
2.	Apakah yang menjadi sumber penyakit DBD?

-
3. Apakah perantara yang menjadi penyebab penyakit DBD?
 4. Apakah jenis nyamuk yang dapat membawa virus dengue tersebut?
 5. Bagaimana tanda-tanda seseorang menderita penyakit DBD?
 6. Bagaimana cara pencegahan nyamuk demam berdarah?
 7. Kegiatan apa saja yang termasuk dalam 3M?
 8. Apa saja yang termasuk kedalam fase demam berdarah?
 9. Pada hari ke berapa fase demam terjadi?
 10. Apa saja pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan virus dengue pada tubuh?
-

Tahap persiapan ini juga melakukan koordinasi bersama ibu RT dan warga setempat untuk menghadiri penyuluhan. Tahap pelaksanaan berupa :

- a. Peserta berkumpul di tempat penyuluhan dilaksanakan
- b. Tim PKM memberikan pertanyaan pre test kepada peserta
- c. Tim PKM memberikan brosur kepada peserta sekaligus peserta mengisi daftar hadir yang telah disiapkan
- d. Presenter memaparkan materi terkait demam berdarah kepada para peserta
- e. Peserta dipersilahkan untuk bertanya dan melakukan sesi tanya jawab
- f. Peserta mengerjakan post test yang telah diberikan oleh tim PKM

Kegiatan tahap evaluasi yaitu berupa memeriksa jawaban pre test dan post test, mengolah data menggunakan spss. Tahap evaluasi juga berupa menyusun laporan PKM dengan teknik analisis data bersifat analitik komparatif. Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan nilai pre test dan post test menggunakan uji wilcoxon dengan *p-value* <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan bertujuan untuk membuat masyarakat lebih memahami salah satu penyakit infeksi virus yaitu demam berdarah. Kegiatan PKM ini telah dilakukan sesuai tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media brosur dan metode ceramah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 16 peserta dengan usia termuda ialah 27 tahun dan usia tertua ialah 62 tahun. Metode ceramah merupakan penyampaian pesan-pesan secara langsung yang lebih mudah dilakukan untuk melaksanakan promosi kesehatan. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif untuk dapat diterima oleh masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi (**Nuraisyah et al., 2022**). Media brosur yang diberikan pada saat penyuluhan digunakan untuk memperkuat ide yang disampaikan, serta beberapa kelebihan lainnya yaitu dapat disimpan, dan dapat dibaca berulang-ulang (**Alfan, 2014**).

Berikut kegiatan penyuluhan yang dilakukan di perumahan Harapan Baru.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan di perumahan Harapan Baru

Gambar 2 Brosur penyuluhan demam berdarah

Kegiatan PKM ini terdapat pemaparan materi mencakup definisi demam berdarah, cara penularannya, gejala yang imbul, fase terjadinya demam berdarah, cara mencegah serta pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dalam mendeteksi demam berdarah. Pemaparan materi disampaikan oleh Dara Titan sebagai pembicara 1 dan Chika Amelia sebagai pembicara 2.

Dilakukannya kegiatan pre test dan post test pada penyuluhan memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat ketika diberikan pemaparan terkait penyakit DBD melalui penyuluhan. Indikator keberhasilan PKM dilihat berdasarkan hasil analisis perbandingan pretest dan post test. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan nilai pre test.

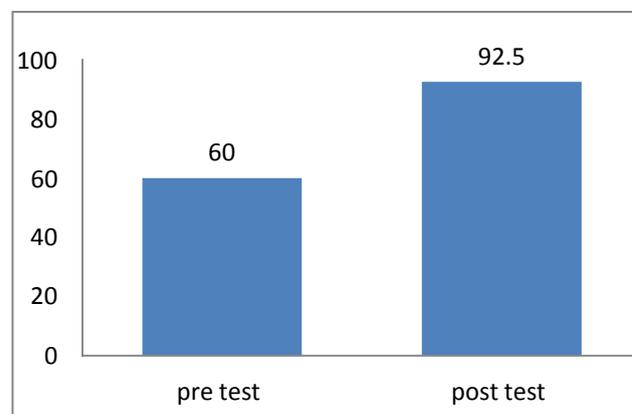
Tabel 2. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan nilai pre test

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
20	1	6,3
30	1	6,3
40	3	18,8
60	3	18,8
70	5	31,3
80	2	12,5
100	1	6,3
Total	16	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan nilai post test

Skor	Frekuensi	Persentase
80	6	37,5
100	10	62,5
Total	16	100%

Tabel 2 Menunjukkan nilai terkecil pada hasil pre test ialah 20 dan terbesar adalah 100. Sedangkan **tabel 3** menunjukkan nilai terkecil adalah 80 dan terbesar adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil penyuluhan yang dilakukan.



Gambar 3 Hasil peningkatan nilai rata rata pre dan post test

Gambar 3 menunjukkan hasil nilai rata rata pre test ialah 60 dan post test adalah 92,5. Adanya peningkatan pada hasil penyuluhan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan shapiro wilk karena data kurang dari 50.

Tabel 4 Uji Normalitas menggunakan shapiro wilk

	Sig.
Pre test	0,402
Post test	0,001

Tabel 4 menunjukkan hasil output SPSS, nilai Asymp.sig sebelum penyuluhan 0,402 > 0,05 yang artinya data terdistribusi normal sedangkan sesudah penyuluhan 0,000 < 0,05 data terdistribusi tidak normal, kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Pengujian dilanjutkan menggunakan uji wilcoxon.

Tabel 5. uji wilcoxon

Sesudah penyuluhan - Sebelum penyuluhan	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan dari output SPSS, terlihat bahwa Asymp sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena $0.001 < 0,05$, terdapat perbedaan rata rata yang signifikan antara hasil sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah yang merupakan salah satu metode paling sering digunakan karena dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan dengan cara menguasai isi materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan, serta media brosur yang digunakan dalam penyajian materi efektif untuk dilakukan sebagai media promosi kesehatan. Berdasarkan penelitian **Alfan (2014)** yang melakukan promosi kesehatan terhadap pencegahan demam berdarah menggunakan metode ceramah serta media brosur menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan demam berdarah. Penelitian lainnya yang dilakukan **Armiaton et al. (2021)** yang melakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah serta media poster menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan terhadap penyakit anemia.

Seluruh peserta dari usia termuda yaitu 27 tahun dan usia tertua yaitu 62 tahun mengalami peningkatan pengetahuan yang dilihat berdasarkan nilai pre test dan post test, sehingga penyuluhan dianggap berhasil. Berbeda dengan penyuluhan yang dilakukan (Arkeman et al., 2020) dalam meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah menggunakan metode ceramah dan media digital berupa pemutaran video usia 41-50 mengalami peningkatan terhadap hasil penyuluhan, sedangkan pada usia 61-70 tidak terjadi peningkatan yang bisa saja hal tersebut akibat proses pemahaman yang

lambat akibat faktor usia. Sehingga dalam penyuluhan menggunakan media digital berupa pemutaran video masih kurang efektif pada usia lansia.

KESIMPULAN

Promosi kesehatan yang dilakukan di Perumahan Harapan baru wilayah kota baru mengenai penyakit DBD dengan melakukan penyebaran brosur serta pemaparan materi dengan metode ceramah memberikan hasil yang baik dengan bukti meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD yang dilihat melalui nilai rata rata pre test dan post test.

SARAN

Kegiatan PKM perlu dilakukan lebih banyak agar menambah wawasan para masyarakat dalam mencegah dan menangani penyakit DBD ataupun penyakit menular lainnya, sehingga tidak terjadi penambahan kasus DBD dan masyarakat terbebas dari adanya peningkatan jumlah orang yang terinfeksi DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak khususnya Puskesmas Kota Baru yang telah membantu berjalannya penyuluhan dengan baik. Terimakasih kepada masyarakat sekitar perumahan Harapan baru yang telah berpartisipasi dan melancarkan kegiatan penyuluhan. Penulis memahami bahwa pengetahuan dan dunia kesehatan akan mengalami perkembangan baru dikemudian hari sehingga mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam penulisan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, P. (2014) ‘Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Wonorejo Polokarto’, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1689–1699.
- Anita Dyah Listyarini and Erni Rosiyanti (2021) ‘Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan Dbd (Demam Berdarah Dengue) Di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus’, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), pp. 91–99. Available at: <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.265>.
- Arkeman, H., Kartini, K. and Widyatama, H.G. (2020) ‘Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah’, *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, pp. 109–121. Available at: <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5636>.
- Armiaton *et al.* (2021) ‘Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Santriwati Remaja Dipesantren Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan’, *Jurmakemas*, 1(2), pp. 192–202.
- Maharani, D.Y. *et al.* (2018) ‘Hubungan Hasil Pemeriksaan Penunjang Terhadap Manifestasi Perdarahan Pasien Demam Berdarah Dengue Di SMF Anak RSUD Dr .

- A . Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Relationship Result of Supporting Examination to Bleeding Manifestation of Dengue Haemorrhagic Fever’, *Majority*, 7(3), pp. 56–61.
- Nuraisyah, F. *et al.* (2022) ‘Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo’, *Jurnal Panrita Abdi*, Volume 6, Issue 1, 6(1), pp. 1–7. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Susanti, S. and Suharyo, S. (2017) ‘Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Keberadaan Jentik Aedes Pada Area Bervegetasi Pohon Pisang’, *Unnes Journal of Public Health*, 6(4), pp. 271–276. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i4.15236>.
- Widyaningsih, D.S. and Maryani, N. (2020) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Laboratorium Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien’, *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 1111–1118. Available at: <https://doi.org/10.38165/jk.v9i1.80>.
- Wowor, M.F. (2013) ‘Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue Dengan Pemeriksaan Antigen Ns1’, *Jurnal Biomedik (jbm)*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.35790/jbm.3.1.2011.853>.



Upaya Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi pada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Kampung Sidomulyo Kota Pekanbaru

Desy Winda^{1*}, Fatma Richa Rahmana², Revita Susanti³, Mona Dewi Utari⁴, Shelly Puspa Anggraini⁵, Mutia Dwi Sagita⁶

^{1,3}Prodi S1 Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru, Indonesia

^{2,4}Prodi DIII Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru, Indonesia

⁵Prodi S1 Gizi, STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru, Indonesia

⁶Prodi S1 Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru, Indonesia

desywinda12@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: Kehamilan; Risiko Tinggi; Ibu Hamil; Tekanan Darah;</p> <p>Keywords: <i>Pregnancy; High Risk; Pregnant Woman; Blood Pressure</i></p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Kehamilan berisiko tinggi merujuk pada situasi kehamilan yang dapat mengakibatkan komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu hamil dan bayi yang belum lahir. Di Kampung Sidomulyo, masih terdapat banyak ibu hamil dengan faktor risiko yang tinggi dari 60 orang ibu sebanyak 20 orang ibu hamil diatas 35 tahun dan 5 orang < 20 tahun. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> kepada seluruh ibu-ibu PKK yang ada di RW 01 Kampung Sidomulyo Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada Wanita Usia Subur (WUS) guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan kehamilan berisiko tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan wanita usia subur. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dari STIKes PMC Pekanbaru terlibat sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dengan melibatkan 60 peserta, dan hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, terutama bagi mereka yang memiliki risiko tinggi.</p> <p>ABSTRACT</p> <p>High-risk pregnancy refers to a situation in which pregnancy can result in complications that endanger the health of the pregnant mother and the unborn baby. In the village of Sidomulyo, there is still a significant number of pregnant women with high-risk factors. Therefore, efforts from healthcare professionals are required to improve the health of these expectant mothers. One approach employed is through community outreach programs, which involve providing education to Women of Childbearing Age with the aim of enhancing their knowledge regarding the prevention of high-risk pregnancies, ultimately contributing to the improvement of women's reproductive health. In the implementation of these activities, faculty and students from STIKes PMC Pekanbaru are actively engaged, representing an academic commitment to the community. These activities are conducted within a single day and involve 60 participants. The results indicate that the community, particularly pregnant women, have become more aware of the importance of prenatal examinations, particularly for those at high risk.</p>

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kondisi di mana baik ibu hamil maupun janinnya berada dalam ancaman kematian atau penderitaan selama periode kehamilan, saat persalinan, atau pasca kelahiran (**Indrawati, 2016**). Berdasarkan data dari WHO tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun tetap berada di atas target yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan risiko tinggi kehamilan pada ibu adalah usia ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) atau terlalu tua (> 35 tahun) (**Monita et al., 2015**). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan penundaan kehamilan sementara atau memberikan perhatian khusus jika kehamilan sudah terjadi, dengan tujuan mencegah terjadinya kehamilan risiko tinggi akibat faktor-faktor usia ini. Ini merupakan sebuah tantangan besar yang akan dihadapi oleh tenaga kesehatan di masa depan (**Hapsari, 2014**).

Wanita Usia Subur (WUS) merujuk kepada wanita yang memiliki sistem reproduksi yang normal dan berfungsi optimal dalam rentang usia 20–45 tahun. Pada wanita yang berada dalam usia subur ini, proses kesuburan biasanya lebih cepat dibandingkan dengan pria. Tingkat kesuburan puncak biasanya terjadi dalam rentang usia 20–29 tahun, di mana wanita memiliki peluang sebesar 95% untuk hamil. Namun, ketika mencapai usia 30 tahun, persentase kesempatan untuk hamil mulai menurun menjadi 90%, dan ketika memasuki usia 40 tahun, peluang hamil turun drastis menjadi sekitar 40%, dengan hanya memiliki maksimal 10% peluang setelah usia 40 tahun (**Harianti & Nurbaiti, 2016**).

Data mengenai kematian ibu di Riau menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan, yang menyumbang sekitar 35% dari total kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan sebesar 21% dan infeksi sebesar 5%. Sedangkan gangguan sistem peredaran darah dan gangguan metabolik masing-masing hanya menyumbang sekitar 2% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Pada tahun 2019, terdapat 13 kasus kematian ibu di Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 6 kasus kematian ibu selama masa kehamilan, 1 kasus saat persalinan, dan 6 kasus kematian ibu pada masa nifas. Dalam hal penyebab kematian ibu, 4 orang mengalami perdarahan, 1 orang mengalami gangguan metabolik, dan 8 orang lainnya meninggal karena penyebab yang berbeda (**Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019**).

Peningkatan kesehatan ibu, yang merupakan bagian integral dari kesehatan masyarakat, dapat terlihat melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) serta peningkatan dalam pemberian perawatan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (**Sumarmi, 2017**). Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2018, jumlah kematian ibu masih tinggi, mencapai 65 kasus.

Di Kampung Sidomulyo, masih banyak ibu hamil yang berisiko tinggi. Dari 60 orang Ibu sebanyak 20 orang ibu hamil diatas 35 tahun dan 5 orang < 20 tahun. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kehamilan risiko tinggi. Inilah alasan utama yang

mendasari upaya penyuluhan mengenai pencegahan kehamilan risiko tinggi dan pemeriksaan tekanan darah bagi seluruh anggota PKK di RW 01, Kampung Sidomulyo, Kota Pekanbaru.

Salah satu langkah dalam mencegah dan mengendalikan kehamilan risiko tinggi adalah dengan memahami faktor-faktor risiko yang mungkin muncul selama kehamilan, sehingga ibu dan janin dapat tetap sehat dan komplikasi dapat dihindari.

Sebagai bagian dari tugas mereka, tenaga kesehatan bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah ibu hamil dari risiko kehamilan yang berpotensi membahayakan. Hal ini dilakukan melalui pendekatan pencegahan dini terhadap penyakit yang mungkin dihadapi oleh individu dalam komunitas tertentu. Melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil, upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi, terutama di Kota Pekanbaru.

METODE

Analisis awal permasalahan pada tanggal 12 Maret 2023 dilakukan wawancara kepada ketua PKK RW 01 Sidomulyo, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 20 orang ibu hamil diatas 35 tahun dan 5 orang < 20 tahun. Dari hasil analisis awal permasalahan tersebut dilakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada saat arisan pada tanggal 10 Juni 2023. Persiapan kegiatan yaitu mempersiapkan materi penyuluhan dan mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan pendataan kepada seluruh ibu-ibu yang ada dan pemeriksaan tekanan darah.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam rangka mengendalikan kehamilan risiko tinggi merupakan bagian integral dari usaha pencegahan dan pengendalian yang dilakukan oleh fakultas di perguruan tinggi di Kota Pekanbaru, khususnya oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Pekanbaru Medical Center, bersama dengan partisipasi mahasiswa. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai respons terhadap permasalahan yang muncul di sekitar Kota Pekanbaru, terutama yang berkaitan dengan masalah Abortus dan Pre-eklamsia, di mana salah satu faktor pendorongnya adalah kehamilan risiko tinggi. Tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari individu yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya, yang bertanggung jawab atas penyuluhan serta pemeriksaan tekanan darah kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu di RW 01 Sidomulyo.

Secara keseluruhan, pendekatan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan dengan lebih rinci seperti yang tergambar dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, tim yang terdiri dari dosen-dosen bidang Kebidanan, Gizi, dan Perawat, bersama-sama dengan mahasiswa, mengadakan pertemuan briefing dan berkoordinasi dengan Ketua PKK RW 01 Kampung Sidomulyo. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memastikan bahwa ibu-ibu anggota PKK dapat menerima kegiatan ini dengan baik dan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan kegiatan ini telah dimulai tiga bulan sebelum pelaksanaannya, melibatkan mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan dan telah lulus dalam asuhan kehamilan serta praktik dasar kebidanan, termasuk pemeriksaan tekanan darah. Persiapan kegiatan meliputi alat-alat antara lain tensi meter, stetoskop, standing banner serta materi penyuluhan yang telah di cetak. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 di Jl. Harapan Kampung di Sidomulyo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan memberikan informasi upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi bagi ibu-ibu PKK di RW 01 Sidomulyo, Marpoyan Damai Kota Pekanbaru serta Mahasiswa melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada ibu-ibu PKK. Bila ibu mengalami tekanan darah tinggi ($> 140/90$ mmHg) maka dilakukan istirahat lebih kurang 15 menit setelah itu dilakukan pemeriksaan ulang. Bila masih tekanan darah ibu tinggi maka ibu mengalami hipertensi dan perlu melakukan pemeriksaan rutin agar tensi ibu dapat terkontrol dengan baik. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan sesi tanya jawab bersama para peserta. Pada saat menjelaskan materi, terlihat bahwa ada beberapa peserta yang masih memiliki ketidakpahaman mengenai konsep kehamilan risiko tinggi, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh mereka. Oleh karena itu, acara seperti ini menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi ibu hamil, karena memiliki dampak yang besar pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi di Kota Pekanbaru, telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 di Jl. Harapan No. 8 Kampung di Sidomulyo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru yang diikuti peserta dengan jumlah adalah 60 orang.



Gambar 2. Dosen memberikan penyuluhan

Pada saat kegiatan berlangsung pada tanggal 10 Juni 2023 dihadiri oleh sebanyak 60 orang ibu-ibu PKK. Dari hasil *pre test* yang dilakukan diketahui sebanyak 40 orang ibu tidak tau tentang kehamilan risiko tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *post test* didapatkan hasil bahwa sebanyak 45 orang mengerti dan memahami kehamilan risiko tinggi.

Antusiasnya para peserta sangat membantu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada saat kegiatan dimulai seluruh peserta duduk bersama-sama dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh Tim pelaksana kegiatan. Tim pelaksanaan kegiatan menjelaskan tujuan dari penyuluhan sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi kepada peserta PKK.



Gambar 3. Mahasiswa sebagai Tim Pelaksana

Kegiatan selanjutnya adalah dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan tanya jawab seputar pencegahan kehamilan risiko tinggi kepada seluruh ibu-ibu PKK. Dari 60 orang yang hadir, ditemukan 40 orang tidak mengetahui tentang kehamilan risiko tinggi sedangkan 20 orang sudah mengetahui tentang kehamilan risiki tinggi. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab peserta yang hadir makin mengetahui dan memahami tentang pentingnya pengetahuan tentang kehamilan. Itulah sebabnya acara seperti ini menjadi esensial bagi masyarakat, terutama para ibu hamil.



Gambar 4. Suasana saat kegiatan berlangsung

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inisiatif dalam pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah kehamilan berisiko tinggi di PKK RW 01 Kampung Sidomulyo, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Respons positif yang diterima dari masyarakat menjadi indikasi kuat akan pentingnya kegiatan ini, dan ada harapan agar kegiatan serupa dapat diadakan secara rutin dan berkala.

SARAN

Kegiatan ini seharusnya berlangsung secara berkelanjutan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama ibu hamil. Melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur juga merupakan langkah penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin dengan cermat. Kolaborasi yang erat antara tenaga kesehatan dan ibu-ibu PKK juga sangat diperlukan dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para ibu dari PKK RW 01 Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah dengan sukarela mengambil bagian dalam acara ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada STIKES Pekanbaru Medical Center atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini,

serta kepada semua rekan mahasiswa yang telah bersama-sama ikut berperan dalam menjadikan kegiatan ini sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini, I., Mediastuti, F. [2017]. Kemitraan Bidan dan BKKBN dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2(2):37-44.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Farmakope Herbal Edisi II 2017*. Kemenkes Press: Jakarta.
- Kemenkes RI, (2018). Klasifikasi Hipertensi, Kementerian Kesehatan Republik.
- Kementerian Kesehatan RI (2019). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020. In National Report.
- Kamal, S.M.M. [2012]. Decline in Child Marriage and Changes in Its Effect on Reproductive Outcomes in Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 30(3):317-330. <https://dx.doi.org/10.3329/jhpn.v30i3.12296>
- Maritalia. (2017). Pengertian Kehamilan. *Archive of Community Health*, 1(1), 63–68.
- Nursal, D.G.A., Satri, R.M. [2014]. Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (Andalas Journal of Public Health)*. 9(1):23-28. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i1.414>
- Putri, G.N., Winarni, S., Dharmawan, Y. [2017]. Gambaran Umur WUS Muda dan Faktor Risiko Kehamilan terhadap Komplikasi Persalinan atau Nifas di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1):150-157.
- Sari, P.H., Hapsari, D., Dharmayanti, I., Kusumawardani, N. [2014]. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 24(3):143-152.
- Widiastuti, Y. P. (2019) Indeks Massa Tubuh (IMT), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia. *J. Ilmu Keperawatan Matern*. 2, 6.
- Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2014). Efektivitas Kelas Ibu Hamil terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 0(-), 1–5. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1204>
- Windari, A. P., & Lohy, S. A. (2019). Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Pemeriksaan Kehamilan Di Pulau Osi. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 1(4), 265–268. <https://doi.org/10.33992/ms.v1i4.1364>



Peningkatan Pengetahuan Tentang Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV Pada Pasien Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi

Kholilah¹, Nurul Amanda Fitri², Maulin Inggraini^{3*}

^{1,2,3} Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113.

* maulin.inggraini@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 11 September 2023

Published: 31 Desember 2023

Kata kunci:

HIV; Puskesmas; Bojong Rawalumbu; dan Kota Bekasi

ABSTRAK

Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas adalah sosialisasi untuk mencegah penularan penyakit infeksi. Salah satu jenis penyakit infeksi yaitu HIV (Human Immunodeficiency Virus). Pemeriksaan HIV yang biasa dilakukan di puskesmas merupakan program Voluntary Counseling and Testing (VCT) yaitu program pencegahan dan manajemen pengobatan bagi pasien-pasien yang positif terinfeksi virus HIV. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk mengetahui seberapa paham pasien yang berada di wilayah Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi tentang hal-hal penting mengenai tes HIV. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 24 dan 26 Mei 2023. Penyuluhan mengenai hal-hal penting mengenai tes HIV disosialisasikan dengan metode ceramah menggunakan alat bantu media brosur dan dilakukan secara individu. Jumlah responden yang didapat adalah 30 orang. Peserta penyuluhan didominasi oleh perempuan dengan jumlah 22 orang dan laki-laki sebanyak 8 orang. Hasil pre test dan post test diuji dengan uji wilcoxon menunjukkan hasil nilai sig = 0,0001 sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan "Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV". Penyuluhan membantu memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang hal-hal penting mengenai tes HIV.

ABSTRACT

The community health center called the center is a health care facility that conducts community health efforts and first-rate individual health efforts, putting more emphasis on promoting and preventive effort in the workplace. One of the health services the medical center provides is the socialization to prevent infection. One type of infection is HIV (human immunodeficiency virus). Ordinary HIV checks carried out in the medical center are voluntary counseling and testing (VCT) programs for treatment treatment and management for positive patients with the HIV virus. The purpose of this training activity is to find out how well-informed patients are in the bojong rawalumbu beksi about the importance of HIV tests. Counseling took place on May 24 and 26, 2023. The refining of important matters on HIV tests is fuelled by the lecture method using the brochure's media AIDS and by individuals. We've got 30 people. The counseling participant is dominated by women of 22 and men of 8. The pre test and post test with wilcoxon tests indicates that the value of sig = 0.0001 is projected to indicate a significant increase in participants' knowledge between before and after the introduction of "vital HIV tests." Counseling helps give people additional knowledge about important things on HIV tests.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang merusak sistem pertahanan tubuh dengan memerangi sel CD4. Sel CD4 adalah sejenis keping darah putih yang merupakan bagian penting dari kerangka pertahanan. Belum terdapat vaksin atau pengobatan terhadap masyarakat yang terjangkit HIV yang ampuh untuk membantu penanggulangan HIV (Yulianingsih, 2015). Menurut UNAIDS (2014), terdapat 36 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat sekitar 5 juta orang yang hidup dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kemunculan HIV tercepat di Asia Tenggara, dengan perkiraan peningkatan kejadian infeksi HIV lebih dari 36%.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), hingga bulan Juni 2018 dilaporkan sebanyak 301.959 orang atau dengan persentase 47% terinfeksi HIV dari perkiraan ODHA, jumlah penderita HIV AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 orang dan banyak ditemukan pada kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Menurut Wulandari (2019), di Provinsi DKI Jakarta (55.099) jumlah tersebut menjadikan provinsi Jakarta berada di urutan pertama, lalu diikuti Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30.699), dan Jawa Tengah (24.757) (Wulandari, 2019). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), di Provinsi Jawa Barat hingga Oktober 2022 sebanyak-banyaknya 57.914 dan jumlah kasus AIDS yang bertambah hingga Oktober sebanyak 12.353.

Data kasus terjadinya HIV yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada periode bulan Januari - Agustus 2022, dilaporkan sebanyak 554 kasus yang ditemukan. Menurut Siha (sistem aplikasi Puskesmas Bojong Rawalumbu) kasus HIV periode bulan Agustus 2022 - Mei 2023 terdapat 7 orang positif HIV. Voluntary Counseling and Testing (VCT) adalah program yang biasa dilakukan di puskesmas. Program tersebut yaitu manajemen pengobatan bagi pasien-pasien yang positif terinfeksi virus HIV dan pencegahan HIV.

Program tersebut meliputi pengarahan sebelum tes HIV, tes HIV, dan panduan pasca-tes. Tes HIV yang dilakukan meliputi tes antibodi terhadap HIV, atau yang disebut metode rapid test. Antibodi ini biasanya akan terbentuk 3 minggu hingga 90 hari setelah melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan risiko penularan, tetapi dapat lebih cepat atau lebih lama tergantung pada keadaan masing-masing orang. Pemeriksaan dengan rapid tes ini memiliki hasil yang dapat diandalkan karena sensitivitas dan spesifitasnya yang tinggi. Tes cepat (5-30 menit) imunokromatografi merupakan penyaringan awal untuk mendeteksi adanya antibodi terhadap HIV dalam serum/plasma dan darah pasien (Naully, Patricia dan Gina. 2018).

Metode rapid tes ini melakukan pemeriksaan terhadap antibodi di dalam darah, apabila antibodi yang terbentuk tersebut jumlahnya belum cukup banyak, terutama bila melakukan pemeriksaan dalam beberapa minggu setelah melakukan aktifitas berisiko. Hasil negatif palsu dapat terjadi padahal virus sudah terdapat didalam tubuh, hal tersebut dapat disebabkan kadar antibodi didalam tubuh yang rendah sehingga tidak

dapat terdeteksi oleh rapid tes. Jika seseorang mengalami gejala yang mencurigakan maka pemeriksaan dapat diulang 3 bulan kemudian (Naully dkk. 2018).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV” diikuti oleh masyarakat sekitar Puskesmas Bojong Rawalumbu. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 24 dan 26 Mei 2023 secara langsung dengan metode ceramah dan menggunakan media leaflet yang berisikan penjelasan mengenai definisi tes HIV, bagaimana gejala dari penyakit HIV, Kapan harus melakukan tes HIV, fungsi dan manfaat tes HIV, macam-macam tes HIV dan penjelasan mengenai hasil tes HIV.

Kapan Kita Harus Tes HIV ?

- Memiliki gejala yang terduga HIV atau terdiagnosis dengan gangguan kesehatan tertentu, antara lain penyakit menular seksual, hepatitis B atau C, tuberkulosis, dan limfoma.
- Sering berganti pasangan dan melakukan hubungan seksual tanpa kondom.
- Berhubungan seks sesama jenis.
- Menggunakan obat-obatan melalui suntik atau infus dan berbagi alat suntik.
- Wanita hamil atau menyusui.
- Bayi yang baru dilahirkan oleh wanita penderita HIV.
- Menerima transfusi darah dari pendonor yang berasal dari negara dengan jumlah penderita HIV yang tinggi

APA SIH FUNGSI TES HIV ?

Tes HIV memiliki beberapa fungsi penting antara lain untuk mencegah penyebaran HIV, mendeteksi infeksi HIV sejak dini, serta mendeteksi darah, produk darah, atau organ dari pendonor sebelum diberikan kepadapasien lain. Dengan deteksi sejak dini, maka pengobatan menjadi lebih cepat, serta risiko penularan virus dapat diturunkan.

APA SAJA JENIS TES HIV ?

- Tes Antibodi
- Tes PCR (polymerase chain)
- Tes kombinasi antibodi-antigen (Ab-Ag test)

HAL-HAL PENTING MENGENAI TES HIV

STIKes Mitra Keluarga
Kholilah - Nurul

IMPORTANT!



Gambar 1. Leaflet penyuluhan Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV

Lembar pre test dan post test diberikan kepada para peserta untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi tentang hal-hal penting mengenai tes HIV selama penyuluhan. Hasil pre test dan post test diuji menggunakan statistik dengan uji normalitas diikuti dengan uji T paired dependent bila data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, akan diuji dengan Wilcoxon. Penanda keberhasilan kegiatan ditentukan oleh nilai analisis data pre test dan post test dengan nilai sig. < 0,05 (Sufren, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kemenkes (2022), persentase jenis kelamin ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Menurut Cahyati (2019), peningkatan risiko infeksi HIV yang terjadi pada laki-laki karena laki-laki melakukan banyak aktivitas di luar rumah, sehingga kemungkinan risiko terpapar penyebab penyakit HIV menjadi lebih tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, peserta penyuluhan didominasi oleh perempuan dengan jumlah 22 orang (73%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (27%).

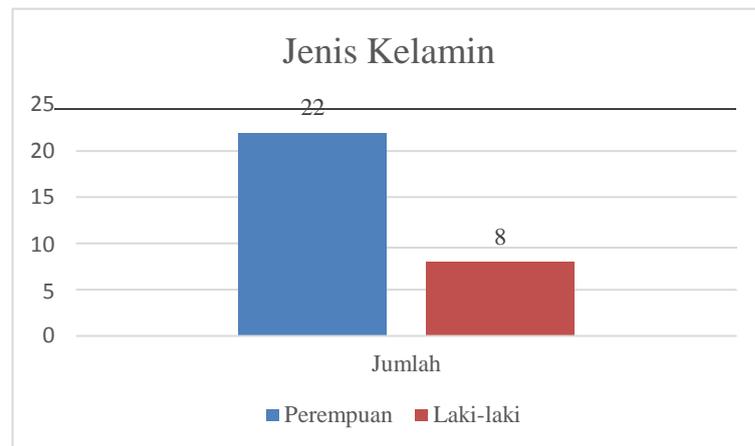
Dari sekian banyak pasien yang datang ke puskesmas Bojong Rawalumbu, didominasi oleh ibu rumah tangga, ibu hamil serta keluarga pasien yang membantu mengambil obat, sehingga responden yang paling banyak menjadi narasumber adalah perempuan. Berikut kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu:



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan di Puskesmas Bojong Rawalumbu

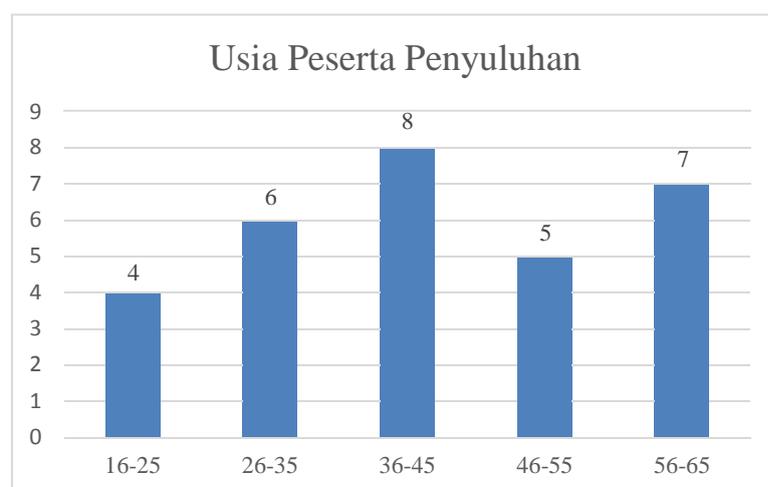
Berdasarkan [Kemenkes, R. I. \(2022\)](#), persentase jenis kelamin ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Menurut [Cahyati \(2019\)](#), peningkatan risiko infeksi HIV yang terjadi pada laki-laki karena laki-laki melakukan banyak aktivitas di luar rumah, sehingga kemungkinan risiko terpapar penyebab penyakit HIV menjadi lebih tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, peserta penyuluhan didominasi oleh perempuan dengan jumlah 22 orang (73%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (27%).

Menurut [Hutapea \(2015\)](#), kemungkinan perempuan yang terjangkit HIV/ AIDS dua sampai empat kali lebih besar daripada pria. Hal ini dikarenakan kondisi fisik alat kelamin wanita yang lebih luas dibandingkan dengan pria. Peluang penularan penyakit bisa melalui sperma saat berhubungan seks. Jumlah HIV yang lebih banyak terdapat di sperma yang akan masuk ke dalam cairan vagina selama hubungan seksual, menyebabkan wanita yang pada umumnya tidak bersalah menjadi sangat rentan tertular penyakit HIV, sehingga penyuluhan tentang hal-hal penting mengenai tes HIV ini juga akan sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perempuan. Menurut [Pennebaker \(2015\)](#), pada umumnya perempuan melaporkan gejala sakit lebih sering dibandingkan dengan laki-laki yang melaporkan gejala sakit. Data jenis kelamin disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Jenis kelamin peserta penyuluhan

Menurut [Rohmatullailah & Fikriyah \(2021\)](#), di Indonesia meningkatnya kasus HIV positif dari tahun ke tahun paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu usia 25-49. Berdasarkan [Kemenkes \(2022\)](#), mengenai persentase umur ODHIV yang ditemukan pada periode April-Juni 2022 yaitu tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun sebesar 66,1%, diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebesar 17,6% dan kelompok umur ≥ 50 tahun 8,6%. Menurut [Kanaya \(2022\)](#), bersamaan dengan bertambahnya usia, beberapa kemampuan fisiologis ikut menurun dan biasanya dimulai dari usia 30 tahun. Berdasarkan usia peserta yang mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa usia yang paling banyak terdiri dari rentang usia 36-45 sebanyak 8 orang (27%), dari rentang usia 56-65 sebanyak 7 orang (23%), dari rentang usia 26-35 sebanyak 6 (20%), lalu dari rentang usia 46-55 sebanyak 5 orang (17%) dan yang paling sedikit dari rentang usia 16-25 yaitu sebanyak 4 orang (13%). Oleh karena itu, berdasarkan usia peserta penyuluhan sudah tepat karena banyak peserta yang termasuk dalam kelompok usia produktif.



Gambar 4. Usia peserta penyuluhan di Puskesmas Bojong Rawalumbu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diikuti oleh masyarakat sekitar Puskesmas Bojong Rawalumbu. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 24 dan 26 Mei 2023

dengan jumlah 30 peserta. Hasil pre test dan post test diuji dengan uji normalitas dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	,274	30	0,0001	,781	30	0,0001
Post test	,503	30	0,0001	,452	30	0,0001

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah diuji menggunakan statistik yaitu dengan uji normalitas, mendapatkan hasil bahwa nilai sig = 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa, sig < (α) atau 0,0001 < 0,05 (5%), data tidak terdistribusi normal sehingga tidak dilanjut dengan uji selanjutnya, sehingga uji diganti menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics	
	Post test - Pre test
Z	-4,457 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,0001

H₀: tidak terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan “Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV”

H_a: terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan “Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV”

Berdasarkan **Tabel 3.1.** tersebut memperoleh nilai sig = 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa, sig < (α) atau 0,0001 < 0,05 (5%) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Keputusan yang dapat diambil dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi (α) diatas adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan “Hal-hal Penting Mengenai Tes HIV”.

Promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu dengan jumlah total peserta 30 orang, 8 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Usia peserta yang mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa usia yang paling banyak terdiri dari rentang usia 36-45 sebanyak 8 orang (27%) dan yang paling sedikit dari rentang usia 16-25 yaitu sebanyak 4 orang (13%). Hasil pre test dan post test peserta di uji statistik dengan uji wilcoxon

memperoleh nilai sig = 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa, sig < (a) 0,05 (5%) terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan tentang hal-hal penting mengenai HIV.

SARAN

Saran untuk kegiatan PKM perlu dilakukan lebih banyak lagi agar menambah pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan HIV/AIDS sehingga diharapkan tidak terjadi penambahan kasus HIV dan Kota Bekasi bisa terbebas dari peningkatan jumlah orang dengan infeksi penyakit menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak khususnya Puskesmas Bojong Rawalumbu yang telah membantu berjalannya kegiatan penyuluhan dengan baik. Terimakasih kepada masyarakat sekitar Puskesmas Bojong Rawalumbu yang telah berpartisipasi dan melancarkan kegiatan ini. Penulis memahami bahwa pengetahuan dan dunia kesehatan akan mengalami perkembangan baru di kemudian hari setiap harinya, sehingga mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam penulisan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, W. H. (2019). Determinan kejadian tuberkulosis pada orang dengan HIV/AIDS. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 168-178.
- Hutapea, R. 2015. *AIDS, PMS dan Pemerkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kanaya, Hilda., dkk. 2022. *Gambaran Tingkat Kepuasan Pelayanan Informasi Obat Pasien Umum dan BPJS Kesehatan Di Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes*. Politeknik Harapan Bersama Tegal : Tegal.
- Kemkes. RI. 2018. *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Kuningan Jakarta Selatan.
- Kemkes, R. I. (2022). *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Naully, Patricia dan Gina. 2018. *Panduan Analisis Laboratorium Imunoserologi Untuk D3 Teknologi Laboratorium Medis*. Cimahi : STIKes Achmad Yani.
- Pennebaker. 2015. *Kualit Penyelesaian Di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 2(1), 45-59.
- Sufren, Y. N. (2013). *Mahir menggunakan SPSS secara otodidak*. Elex Media Komputindo.
- UNAIDS. 2014. *UNAIDS Scientific Expert Panel 2013-2015*. Jenewa: UNAIDS.
- Wulandari, Imanuel & Irawati. 2019. *Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa SMA Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(1): 56-62.
- Yulianingsih, E. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo*. *JIKMU*, 5(4).



Edukasi Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Tuberkulosis Pada Pasien Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi

Shafira Kyala Putri¹, Siti Nurfajriah^{2*}

^{1,2} Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

siti.nurfajriah@stikesmitrakeluarga.co.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: Tuberkulosis; <i>Mycobacterium tuberculosis</i>; BTA; ziehl neelsen; Sputum;</p> <p>Keywords: <i>Tuberculosis; Mycobacterium tuberculosis; BTA; ziehl neelsen; Sputum</i></p>	<p>Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular penyebab utama masalah kesehatan global. TB diperkirakan menginfeksi sepertiga penduduk dunia dan menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian teratas setelah HIV/AIDS. TB disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i>. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Faktor penyebab terjadinya penularan TB dapat disebabkan akibat penularan secara droplet udara dan adanya kontak dengan pasien penderita TB. Tujuan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi terkait penularan, pencegahan dan pemeriksaan tuberkulosis. Penyuluhan dilakukan di Puskesmas Karang Kitri pada tanggal 20 Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pemberian materi menggunakan media brosur yang diberikan kepada masing masing peserta. keberhasilan penyuluhan diketahui dari peningkatan hasil pre test dan post test. Hasil pre test dan post test dianalisis menggunakan uji shapiro-wilk dan wilcoxon. Nilai rata rata pre test sebesar 52,40 dan nilai rata rata post test sebesar 96,00 dengan kenaikan sebesar 42,6%. Uji normalias dilakukan menggunakan uji Shapiro-wilk dengan nilai sig. pada pre test 0,182 (tidak terdistribusi normal) dan nilai sig. post test 0,001 (terdistribusi normal). Dilanjutkan uji wilcoxon menunjukkan nilai sig. 0,001 (H0 ditolak) terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat di Puskesmas Karang Kitri mengenai penyakit Tuberkulosis. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat Puskesmas Karang Kitri mengenai penyakit Tuberkulosis.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Tuberculosis (TB) is a major infectious disease that causes global health problems. TB is estimated to infect one third of the world's population and become one of the top 10 causes of death after HIV/AIDS. TB comes from a bacterial infection of mycobacterium tuberculosis. It can attack organs primarily in the lungs. The reason for infection of TB can be caused by airplane droplet infection and in contact with patients with TB. The purpose of devotion to society comes in the form of educating people to improve public knowledge and providing information on contagion, prevention and tuberculosis screening. An interrogation was made in the coral centre of kitri on May 20, 2023 with 25 participants. Material giving USES the medium of the brochure given to each participant. Success in counseling is known from increased pre test results and post tests. Pre-test and post test were analyzed using shapiro-wilk and wilcoxon tests. The average pretest value of 52.40 and the average value of the post test by 96.00 with an increase of 42.6%. The normal test is done using shapiro-wilk with sig. test on pre test 0.182 (non-normal distribution) and sig. post test 0.001 (normal distribution). Continuing test wilcoxon shows a sig. 0.001 (h0 denied) there is an increase in public knowledge in our coral centre on tuberculosis. In conclusion, there has been an increase in our coral centre's knowledge of the disease of tuberculosis.</i></p>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular, penyebab utama masalah kesehatan global, diperkirakan sepertiga penduduk dunia terinfeksi bakteri TB dan termasuk dalam 10 besar penyebab kematian setelah HIV/AIDS. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan jumlah kasus TB meningkat dari 330.729 menjadi 351.893 (**Pramono dan Wiyadi, 2021**). Data WHO tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah orang yang didiagnosis di seluruh dunia adalah 10,6 juta kasus TB, Sebanyak 10,6 juta kasus TB laki-laki menyumbang 6 juta, kemudian 3,4 juta perempuan dewasa, dan sisanya anak-anak 1,2 juta kasus.

Tingginya kasus TB di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi lingkungan yang tidak sehat, fasilitas ventilasi yang buruk, pencahayaan alami yang kurang, perumahan yang terlalu padat menjadi salah satunya risiko penularan penyakit TB (**Iwata & Uchida, 2015**). Penderita yang terinfeksi bakteri TB akan mengeluarkan droplet udara yang mengandung sejumlah basil tahan asam *Mycobacterium tuberculosis* pada saat ketika mereka batuk, bersin, atau berbicara. Orang yang menghirup basil tahan asam TB tersebut dapat terinfeksi TBC (**Susanti, 2013**).

Pemeriksaan Laboratorium untuk penunjang penyakit Tuberkulosis yaitu, pemeriksaan TCM (Tes Cepat Molekuler) dengan alat GeneXpert dan pewarnaan BTA metode Zihel-Neelsen. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan terhadap penyakit Tuberkulosis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien Puskesmas Karang Kitri mengenai penyakit, pencegahan, dan pemeriksaan laboratorium TB.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Pemeriksaan Tuberkulosis” dilakukan di Puskesmas Karang Kitri dengan jumlah target peserta 25 orang. Penyuluhan dilakukan di loby Puskesmas Karang Kitri hari selasa, 23 Mei 2023 pada pukul 08.00-09.00 dilakukan secara langsung dengan menggunakan Metode Ceramah dan media Poster yang berisikan mengenai pencegahan, gejala, dan penularan penyakit Tuberkulosis.

Kegiatan PKM ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan antara lain menyusun materi penyuluhan, daftar pertanyaan pre dan post test, dan daftar hadir, serta membuat flyer.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Pre Test dan Post Test

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana cara penularan penyakit TB?
2.	Penyakit TB disebabkan oleh bakteri?
3.	Sebutkan tanda dan gejala pada penderita TB?
4.	Apa faktor penyebab terjadinya TB?
5.	Apa sampel yang digunakan untuk pemeriksaan TB?

6. Sebutkan jenis pemeriksaan laboratorium?
 7. Berapa lama (bulan) penyembuhan dengan menggunakan antibiotik untuk penyakit TB?
 8. Apa jenis vaksin apa yang dapat digunakan untuk pencegahan penyakit TB?
 9. Apa target organ tubuh yang dapat terserang penyakit TB?
 10. Bagaimana cara mencegah TB?
-

Pada tahap persiapan juga tim PKM melakukan koordinasi dengan bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Karang Kitri terkait mekanisme dan lokasi penyuluhan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Peserta berkumpul ditempat penyuluhan dilaksanakan
- b. Tim PKM memberikan pertanyaan pre test kepada peserta
- c. Tim PKM memberikan brosur kepada peserta sekaligus peserta mengisi daftar hadir yang telah disiapkan
- d. Presenter memaparkan materi terkait demam berdarah kepada para peserta
- e. Peserta dipersilahkan untuk bertanya dan melakukan sesi tanya jawab
- f. Peserta mengerjakan post test yang telah diberikan oleh tim PKM

Kegiatan tahap evaluasi yaitu berupa memeriksa jawaban pre test dan post test, mengolah data menggunakan spss. Tahap evaluasi juga berupa menyusun laporan PKM dengan teknik analisis data bersifat analitik komparatif. Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan nilai pre test dan post test menggunakan uji *wilcoxon* dengan *p-value* <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Puskesmas Karang Kitri mengenai pemeriksaan Tuberkulosis mulai dari tanda dan gejala, faktor penyebab, pencegahan, dan jenis pemeriksaan laboratorium. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan terhadap pemeriksaan penyakit Tuberkulosis. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan brosur materi kepada pasien Puskesmas Karang Kitri. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dianggap lebih efektif apabila digunakan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan penyakit tertentu ([Nuraisyah dkk., 2021](#)). Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mendorong peserta lebih memahami materi yang diberikan. Peserta penyuluhan adalah pasien Puskesmas Karang Kitri yang tinggal di Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur sebanyak 25 orang. Usia peserta termuda adalah 41 tahun, tertua adalah 60 tahun, dan peserta terbanyak pada usia tahun.

Berikut kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas Karang Kitri

Prosiding Simposium Nasional
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPM) ke-II
 "Penerapan Inovasi Kesehatan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat"
 Kamis, 24 Agustus, 2023



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan di Loby Puskesmas Karang Kitri

Gambar 2 Brosur penyuluhan Tuberkulosis

Kegiatan PKM ini terdapat pemaparan materi mencakup definisi Tuberkulosis, tanda dan gejala yang timbul, Faktor penyebab terjadinya TBC, cara mencegah serta pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dalam mendeteksi tuberkulosis. Pemaparan materi disampaikan oleh Shafira kyala putri. Dilakukannya kegiatan pre test dan post test pada penyuluhan memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat ketika diberikan pemaparan terkait penyakit Tuberkulosis melalui penyuluhan. Indikator keberhasilan PKM dilihat berdasarkan hasil analisis perbandingan pre test dan post test. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan nilai pre test.

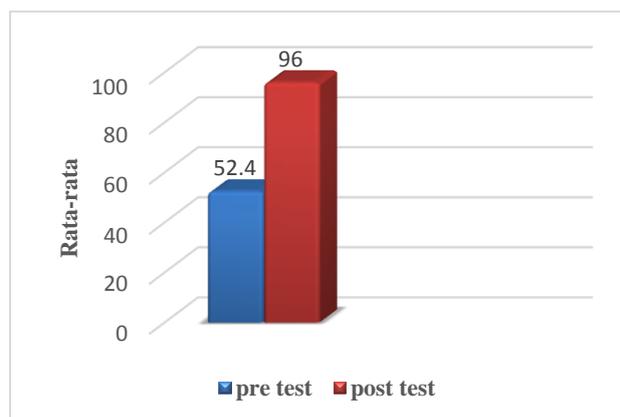
Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan nilai pre test

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
20	1	4,0
30	5	20,0
40	2	8,0
50	6	24,0
60	6	24,0
70	2	8,0
80	1	4,0
90	2	8,0
Total	25	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan nilai post test

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
80	2	8,0
90	6	24,0
100	17	68,0
Total	25	100%

Berdasarkan **Tabel 1.** menunjukkan nilai terkecil pada hasil Pre test ialah 20 dan terbesar adalah 90. Sedangkan **Tabel 2.** menunjukkan nilai terkecil adalah 80 dan terbesar adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil penyuluhan yang dilakukan.

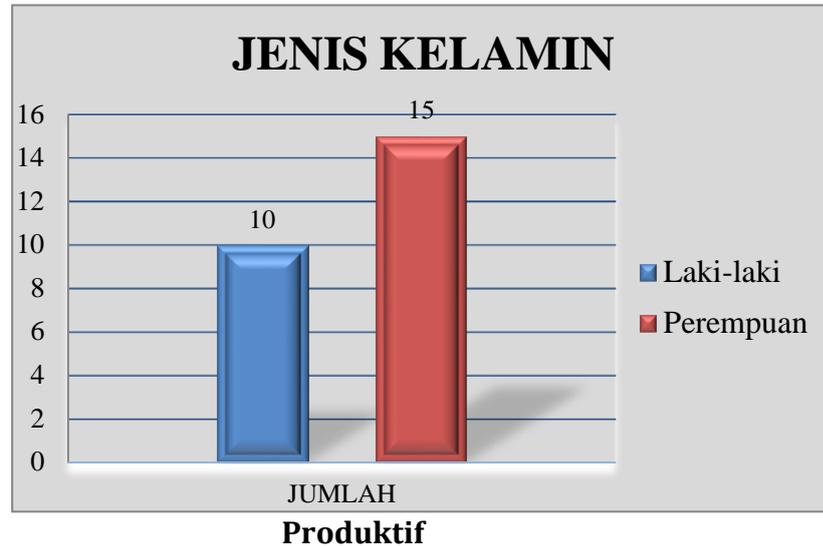


Gambar 3. Hasil peningkatan nilai rata rata pre dan post test

Gambar 3. menunjukkan hasil nilai rata rata pre test ialah 52,4 dan post test adalah 96. Adanya peningkatan pada hasil penyuluhan. Menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata pada pre-test dan post test peserta penyuluhan. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan dilanjutkan dengan uji *T paired* dependen, apabila data berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak berdistribusi normal, maka

dapat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50.

Gambar 4. Jenis kelamin pada penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis Pada Usia



Gambar 4. Menunjukkan peserta penyuluhan berdasarkan jenis kelamin paling banyak sebanyak 11 orang didapatkan pada pasien berusia 46 – 50 dan 51 – 55 tahun, 2 orang pada pasien 40 – 45 tahun, dan 1 orang pasien berumur 56 – 60 tahun. Selanjutnya, hasil diuji menggunakan statistik dengan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji *T paired dependent* apabila data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50.

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan shapiro wilk

	Sig.
Pre Test	0,182
Post Test	0,000

Tabel 3. menunjukkan hasil output SPSS, nilai *Asymp.sig* sebelum penyuluhan 0,182 > 0,05 yang artinya data terdistribusi normal sedangkan sesudah penyuluhan 0,000 < 0,05 data terdistribusi tidak normal, kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Pengujian dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. uji wilcoxon

	Sesudah penyuluhan - Sebelum penyuluhan
Asymp. Sig. (2- tailed)	.001

Berdasarkan dari output SPSS, terlihat bahwa Asymp sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena $0.001 < 0,05$. Keputusan yang dapat diambil dengan taraf signifikansi (α) diatas adalah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sekitar puskesmas Karang Kitri mengenai Pencegahan Tuberkulosis pada hasil sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang organ paru-paru. TBC paru termasuk penyakit infeksi yang ditularkan melalui udara, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara yang dihirup ke dalam paru-paru. Pasien yang terinfeksi Tuberkulosis akan menghasilkan droplet yang mengandung sejumlah bakteri tahan asam *Mycobacterium tuberculosis* ketika mereka batuk, bersin, atau berbicara. Orang yang menghirup bakteri tahan asam TB tersebut dapat terinfeksi TBC (Susanti, 2013).

Menurut Widodo dkk. (2017) Bakteri Tuberkulosis memiliki karakteristik morfologi sebagai berikut: berbentuk batang lurus atau sedikit melengkung, tidak membentuk spora dan tidak memiliki kapsul. Bakteri ini memiliki ukuran lebar 0,3 - 0,6 mm dan panjang 1 - 4 mm, memiliki sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan Zielh-Nelssen, sehingga juga disebut Basil Tahan Asam (BTA).

Penyakit TB dapat dihindari dengan menerapkan gaya hidup yang sehat dengan menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), Pastikan rumah memiliki ventilasi yang baik, dengan cara secara rutin membuka pintu dan jendela agar udara segar dan sinar matahari dapat masuk, dan pastikan tidak membuang dahak sembarangan (Anjelina dkk., 2022). Pemeriksaan mikroskopis BTA merupakan cara yang terbaik untuk membantu mengonfirmasi diagnosis awal tuberkulosis di laboratorium, tetapi metode ini memiliki kekurangan, salah satunya adalah bahwa hanya jenis bakteri yang dapat terdeteksi. Namun, dengan menggunakan metode TCM (tes cepat molekuler) bakteri *M. tuberculosis* dapat dideteksi secara molekuler dan juga dapat menentukan apakah adakalanya resistensi terhadap Rifampicin (Latifah dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian Amallia dkk. (2021) terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, sikap, akses informasi, kondisi hunian, sumber daya yang tersedia, serta dukungan keluarga dan dukungan medis terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elfi (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang tuberkulosis dengan perilaku pencegahan tuberkulosis

(Mutia, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penanganan TB paru, yang kemudian diberikan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru.

Menurut Ruyadi dan Balai (2015) media brosur atau leaflet sangat dipergunakan sebagai referensi untuk mencapai suatu target (tujuan) dalam kegiatan penyebaran informasi dan sangat efisien karena memiliki keunggulan Dapat mencapai audiens yang lebih luas dan tersebar luas jika dibandingkan dengan komunikasi langsung. media pamflet juga dapat menjadi media promosi untuk menarik perhatian, menyampaikan, dan untuk mempengaruhi target.

Promosi kesehatan yang telah dilakukan di Puskesmas Kranag Kitri dengan tema “Pencegahan Tuberkulosis Pada usia Produktif” menggunakan media brosur dapat disimpulkan, bahwa didapatkan nilai signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$ (5%). Hal ini menandakan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan kemampuan peserta Puskesmas Karang kitri mengenai Pencegahan Tuberkulosis dari sebelum menerima materi penyuluhan dengan sesudah menerima materi penyuluhan yang telah kami berikan.

KESIMPULAN

Promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Karang Kitri Kota Beekasi mengenai penyakit Tuberkulosis dengan melakukan penyebaran brosur serta pemaparan materi dengan metode ceramah memberikan hasil yang baik dengan bukti meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis yang dilihat melalui nilai rata rata pre test dan post test.

SARAN

Kegiatan PKM perlu dilakukan untuk penyuluhan terkait edukasi pengetahuan penyakit Tuberkulosis terhadap sumber penularan, gejala, dan cara pencegahan. Tahap selanjutnya, perlu dilakukan monitoring pemeriksaan TB paru di Puskesmas Karang Kitri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak khususnya Puskesmas Karang Kitri dan kepada pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan penyuluhan dengan baik. Penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan dunia kesehatan akan terus mengalami perkembangan dan inovasi yang lebih baru, sehingga harap dimaklumi apabila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, A., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 317–326. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.317-326>

- Anjelina, Y., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 146–150. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3457>
- Elfi Cut Mutia, S. . M. (2022). Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis di Jabar. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 2(1), 68–81.
- Iwata, Y., & Uchida, K. (2015). Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberculosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(534), 382–386.
- Latifah, I., Zuraida, Z., Sulistiawati, R. D., & Susanti, E. (2022). Uji Sensitivitas dan Uji Spesifisitas Metode Mikroskopis Terhadap Tes Cepat Molekuler (TCM) dalam Diagnosis Mycobacterium tuberculosis Pada Pasien Suspek TB Paru Di RS. Simpangan Depok. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 8(2), 200–208. <https://doi.org/10.37012/anakes.v8i2.1199>
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>
- Pramono, J. S., & Wiyadi, W. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Prevalensi Tuberculosis di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.42-51>
- Ruyadi, I., & Balai. (2015). Pemanfaatan brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi pertanian. *Buletin Agro-Infotek*, 1(1), 67–71. <http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8780/9.PemanfaatanBrosur.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Susanti, D. (2013). PEMERIKSAAN BASIL TAHAN ASAM (BTA) PADA SPUTUM PENDERITA BATUK ≥ 2 MINGGU DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM BLU RSUP. PROF. Dr. R.D KANDOU MANADO. *E-CliniC*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.1.1.2013.4037>
- Widodo, W., Irianto, A., & Pramono, H. (2017). Karakteristik Morfologi Mycobacterium tuberculosis yang Terpapar Obat Anti TB Isoniazid (INH) secara Morfologi. *Biosfera*, 33(3), 109. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2016.33.3.316>



Pemeriksaan Hemoglobin Pada Anak di Posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi Guna Pencegahan Stunting

Najwa Keumala Putri¹, Mutiara Rengganis², Muhammad Wahyu Saputra³, Ria Amelia^{4*}, Elfira Mayasari⁵, Siti Nurfajriah⁶, Maulin Ingraini⁷, Noor Andryan Ilsan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113.

Email Corresponding : ria.amelia@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: Anemia; Hemoglobin; Posyandu; Stunting</p>	<p>Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting. Salah satu cara deteksi anemia yaitu dengan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Tujuan kegiatan pemeriksaan Hb ini untuk mengetahui rata-rata nilai Hb pada anak dan balita di posyandu Aster dan Durian 2. Kegiatan ini dilakukan pada 3- 4 Juli 2023. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan metode pengambilan responden secara sampel acak sederhana. Metode pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat Point Of Care Testing (POCT) metode strip. Total data diperoleh sebanyak 16 responden yang terdiri dari 12 di Posyandu Aster Kota Baru dan 4 di Posyandu Durian 2 Pedurenan Kota Bekasi. Usia termuda responden 7 bulan, tertua 7 tahun, dan terbanyak berusia 3 tahun sebanyak 5 orang. Jenis kelamin responden yaitu 6 (37,5%) anak laki-laki dan 10 (62,5%) anak perempuan. Nilai rata-rata hemoglobin responden yaitu 12.1 g/dL. Hemoglobin terendah 10.4 g/dL dan tertinggi 16.4 g/dL. Dari hasil nilai Hb yang diperoleh menunjukkan rata rata nilai Hb pada anak dan balita di posyandu aster dan durian 2 masuk dalam kategori normal. Hasil ini tidak menunjukkan nilai Hb pada anak secara keseluruhan pada wilayah tersebut. Namun, hasil ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua untuk memeriksa kadar hemoglobin pada anak dan balitanya guna deteksi anemia sejak dini untuk pencegahan stunting.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Anemia is a risk factor for stunting. One way to detect anemia is by examining hemoglobin (Hb). The purpose of this test Hb activity is to find out the average Hb value in children and toddlers at the Posyandu Aster and Durian 2. This activity was carried out on 3-4 July 2023. The type of research is descriptive with the method of sampling respondents using a simple random sample. The Hb examination method uses the strip method Point Of Care Testing (POCT). Total data was obtained by 16 respondents consisting of 12 at Posyandu Aster Kota Baru and 4 at Posyandu Durian 2 Pedurenan Bekasi City. The youngest respondent is 7 months old, the oldest is 7 years old, and the most is 3 years old as many as 5 people. The gender of the respondents was 6 (37,5%) boys and 10 (62,5%) girls. The average value of the respondent's hemoglobin is 12.1 g/dL. The lowest hemoglobin is 10.4 g/dL and the highest is 16.4 g/dL. From the results of the Hb values obtained, the average Hb values for children and toddlers at Posyandu Aster and Durian 2 fall into the normal category. These results do not indicate the overall Hb value in children in that region. However, these results indicate that there is and toddlers for early detection of anemia to prevent stunting.</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan meningkatnya kompleks fungsi tubuh dan fungsi motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi. Masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting adalah masa sejak lahir hingga masa balita, karna pada masa inilah merupakan masa terpenting bagi orang tua dalam membangun dasar perkembangan dari buah hati ([Zatihulwani, 2019](#)). Salah satu upaya untuk mengetahui adanya kelainan atau penyimpangan pada tumbuh kembang anak adalah dengan melakukan deteksi dini. Hal ini berguna sebagai pencegahan, stimulasi, pemulihan dan penyembuhan sehingga dapat diberikan secara benar, akurat dan cocok untuk anak. Deteksi dini tumbuh kembang ini merupakan suatu upaya yang patut didukung dan diterapkan kepada para orangtua, sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas dan terhindar dari penyakit.

Stunting merupakan suatu gangguan pertumbuhan akibat kekurangan nutrisi yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang antara lain terganggunya perkembangan mental, fisik serta kongnitif pada anak. Anak dengan stunting akan sulit untuk diatasi dan dapat berlanjut hingga dewasa sehingga beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Faktor penyebab stunting terjadi pada masa kehamilan, melahirkan, dan menyusui atau masa nifas. Kurangnya asupan zat besi menurunkan produksi eritrosit sehingga menyebabkan anemia yang mengakibatkan terjadi defisit fungsi kognitif. Anak yang mengalami stunting beresiko 2,7 kali lebih besar mengalami anemia ([Nirwanto et al., 2022](#)). Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian stunting yang cukup tinggi. Stunting dapat dijumpai pada anak usia dibawah 5 tahun, baik pada laki laki ataupun perempuan. Balita merupakan kelompok yang rentan mengalami stunting. Berdasarkan data ([Kemenkes, 2023](#)) prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Jumlah ini sudah menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,4%. Meski berkurang, angka tersebut masih cukup tinggi, dengan target prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20% ([Kemenkes RI, 2019](#)).

Menurut [Nirwanto et al. \(2022\)](#), kondisi yang paling umum dijumpai selain stunting adalah anemia defisiensi besi. Ada beberapa faktor penyebab anak menjadi stunting yaitu gizi buruk pada saat hamil, anemia pada masa kehamilan, anak tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan anak tidak mendapat nutrisi yang cukup ([Ariati, 2019](#)). Zat Besi merupakan elemen penting dalam tubuh terutama untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh dan mensintesis hemoglobin. Kondisi dimana hemoglobin berkurang atau dibawah dari nilai normal disebut dengan anemia. Anemia pada balita terjadi jika kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl. Anemia defisiensi zat besi pada balita dan anak – anak disebabkan oleh beberapa faktor seperti berat lahir yang rendah, usia kelahiran yang kurang, pola makan yang tidak seimbang, infeksi, dan perdarahan saluran pencernaan. Faktor lainnya yaitu pola asuh, jenis makanan yang dikonsumsi, dan cara pandang

masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak (Nirwanto *et al.*, 2022). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan yaitu untuk melihat kesadaran orang tua untuk memeriksakan kadar hemoglobin pada anak dan balitanya guna deteksi anemia sejak dini untuk pencegahan stunting pada anak dan balita di posyandu Aster dan Durian 2, Kota Bekasi.

METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung tanggal 3 sampai dengan 4 Juli 2023. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi. Populasi pada pengabdian masyarakat ini adalah bayi, balita dan anak-anak yang berada di posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi. Dalam pengabdian masyarakat ini penetapan sampel dilakukan dengan non-probability sampling yaitu sampling Purposif dengan kriteria inklusi : berdomisili di sekitar posyandu Aster dan Durian 2, Kota Bekasi, umur 7 bulan-7 tahun, dan sudah disetujui oleh orangtua/wali untuk dilakukan pemeriksaan. Alat yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah alat hemoglobinometer merek Easy Touch GCHb, sedangkan bahan sampel yang digunakan berupa darah kapiler. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain pengambilan sampel darah dilakukan oleh mahasiswa yang didampingi oleh dosen prodi D3 TLM STIKes Mitra Keluarga dan dilanjutkan dengan memeriksakan kadar Hb pada darah kapiler menggunakan metode Point Of Care Test (POCT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 16 anak diambil sampel darah kapilernya. Usia anak-anak pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang termuda berusia 7 bulan, tertua 7 tahun, dan terbanyak berusia 3 tahun sebanyak 5 orang. Jenis kelamin responden yaitu 6 (37,5%) anak laki-laki dan 10 (62,5%) anak perempuan. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin darah

Nama	Umur	Hemoglobin (g/dL)
An, A	3 tahun	11,8
An, D	2,5 tahun	12,3
An, A	5 tahun	16,4
An, S	3 tahun	12,2
By, K	7 bulan	11,1
By, R	13 bulan	14,9
By, I	9 bulan	12,1
By, A	9 bulan	12,6
An, A	2 tahun	10,4
An, A	7 tahun	11,4

An, Z	2 tahun	10,4
An, Y	5 bulan	11,1
By, A	11 bulan	10,5
An, D	4 tahun	11,6
An, D	6 tahun	12,5
An, A	3 tahun	13,3

Tabel 2. Persebaran kadar hemoglobin darah pada 16 responden

Kadar Hb darah pada 16 responden	Hemoglobin (g/dL)
Rata-rata	12.1
Nilai Tertinggi (Max)	16.4
Nilai Terendah (Min)	10.4

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata hemoglobin darah pada 16 responden sebesar 12.1 (g/dL), dengan nilai tertinggi 16,4 (g/dL), dan nilai terendah 10,4 (g/dL) yang kurang dari batas normal nilai Hb anak-anak.



Gambar 1. Pemeriksaan kadar Hb pada anak-anak di posyandu Aster, Kota Bekasi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan nilai kadar hemoglobin dengan jumlah 16 sampel sebanyak 13 sampel (81,25 %) dinyatakan memiliki nilai kadar hemoglobin normal sedangkan sebanyak 3 sampel (18,75%) dilaporkan memiliki nilai kadar hemoglobin dibawah nilai normal yaitu nilai Hb < 11 gr/dL. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat anak yang menderita anemia. Pemeriksaan hemoglobin harus dilakukan secara rutin untuk memantau kondisi kesehatan anak-anak.

Hemoglobin merupakan protein yang kaya akan zat besi berfungsi yang berfungsi sebagai alat transportasi untuk mengangkut oksigen(O₂) dari paru-paru ke jaringan dan kembali kedalam darah vena dengan membawa karbondioksida (CO₂) ke paru paru. Apabila darah kekurangan oksigen maka fungsi sel sel diseluruh tubuh bisa terganggu. Nilai kadar hemoglobin pada seseorang jika dibawah ataupun diatas nilai normal dapat menjadi petanda adanya gangguan kesehatan. Jika nilai hemoglobin seseorang lebih rendah atau lebih tinggi dari biasanya, itu bisa menjadi pertanda adanya masalah

kesehatan. Jika nilai Hb yang diperoleh tinggi, bisa menandakan adanya masalah kardiovaskuler seperti serangan jantung dan tekanan darah tinggi (**Ramadhanti et al., 2018**), sedangkan jika nilai kadar hemoglobin rendah dapat menandakan adanya gejala anemia (**Mohammed et al., 2019**). Anemia pada anak selain mengganggu perkembangan aktivitasnya juga dapat mengganggu pertumbuhan tubuhnya. Hal ini dikarenakan setiap sel dalam tubuh memerlukan oksigen untuk transport elektron dalam metabolisme energi, jika asupan oksigen ke dalam sel terhambat karena kondisi anemia maka juga akan menghambat sel-sel pertumbuhan untuk berkembang dan menjalankan fungsinya.

Menurut **Gumilang et al. (2021)** anak-anak berusia dibawah lima tahun jika jaringan otak kekurangan oksigen dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif, menghambat pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik. Selain itu dapat juga mengganggu sistem kekebalan tubuh sehingga membuat tubuh lebih mudah terserang penyakit infeksi. Anemia menyebabkan gangguan kesehatan yang dapat dialami oleh semua kelompok umur. Gejala umum yang ditimbulkan jika terkena anemia yaitu seperti lesu, lemah, letih, lelah, dan lalai (5 L). Hal ini disebabkan karena kadar oksigen yang dibawa oleh hemoglobin dalam darah seseorang menurun (**Ulya dkk., 2021**).

Defisiensi zat gizi yang paling sering terjadi di dunia adalah defisiensi zat besi. Hal ini menyerang semua usia tetapi yang paling sering dan dikhawatirkan terjadi pada bayi dan anak-anak. Zat besi dibutuhkan tubuh balita dalam jumlah yang cukup. Kebutuhan zat besi harian berdasarkan Angka kecukupan Gizi (AKG) tahun 2019 anak usia 0–5 bulan, 6–11 bulan, 1–3 tahun, dan 4–5 tahun secara berturut-turut adalah 0,3 mg, 11 mg, 7 mg, dan 10 mg. Pada usia dini, balita yang kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan kognitif dan fisik dan juga peningkatan risiko kematian (**Gumilang et al., 2021**). Hal tersebut dikarenakan zat besi memegang peran sebagai pengedar oksigen ke semua jaringan tubuh. Jika terjadi bisa berdampak pada pertumbuhan tulang, karna tulang tidak akan tumbuh sempurna karna oksigenisasi ke jaringan tulang berkurang (**Petry et al., 2016**).

Stunting memiliki hubungan dengan kadar hemoglobin yang saling mempengaruhi satu sama lain karna defisiensi makronutrien seperti protein dan mikroprotein seperti defisiensi zat besi dan zat lain seperti vitamin B12, folat dan vitamin A. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ditemukan 3 balita mempunyai kadar hemoglobin dibawah nilai normal yang memungkinkan balita tersebut mengalami anemia. Menurut penelitian (**Mohammed et al., 2019**) menunjukkan bahwa anemia mungkin saja terjadi pada anak-anak yang berusia 6-23 bulan. Kemungkinan besar penyebabnya adalah karna kekurangan gizi yang sejalan dengan kebutuhan pertumbuhan yang pesat seiring dengan peningkatan volume darah yang cepat pada periode awal di usia 2 tahun pertama kehidupan.

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlunya memeriksakan kadar hemoglobin di posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi pada anak atau balita secara rutin, guna mendeteksi anemia sejak dini sebagai salah satu pencegahan stunting. Orangtua harus memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi sehari-hari oleh anak-anaknya. Selain itu perlunya penyuluhan dan edukasi kepada orangtua mengenai asupan makanan apa saja yang dapat mencegah defisiensi zat besi seperti menambahkan protein hewani dan nabati dalam makanan, dilakukan agar dapat lebih peduli kembali atau lebih mengetahui asupan gizi yang baik agar anak terhindar dari anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan STIKes Mitra Keluarga dan posyandu Aster dan Durian 2 Kota Bekasi yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Eliza Zihni Zatihulwani, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Gumilang, L., Nurlaelasari, D., Dhamayanti, M., Judistiani, R. T. D., Martini, N., & Pramartirta, A. Y. (2021). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 681–687. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4736>
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Kemendes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018* (Vol. 1, Issue 1). Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Mohammed, S. H., Larijani, B., & Esmailzadeh, A. (2019). Concurrent anemia and stunting in young children: Prevalence, dietary and non-dietary associated factors. *Nutrition Journal*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0436-4>
- Nirwanto, H., Sunarsih, T., & Astuti, Y. (2022). Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Pertumbuhan Pada Balita Stunting Dan Wasting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 89–95. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1093>
- Petry, N., Olofin, I., Boy, E., Angel, M. D., & Rohner, F. (2016). The effect of low dose Iron

and zinc intake on child micronutrient status and development during the first 1000 days of life: A systematic review and meta-analysis. *Nutrients*, 8(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/nu8120773>

Ramadhanti, M., Amelia, R., Luhulima, D., Timur, B., & Timur, B. (2018). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif di Terminal Kota Bekasi*. 2(1), 1–6.

Ulya, Afivatul., Israyati, N. (2021). Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal). *Jurnal Kebidanan Terkini*, 01(1), 45–55. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Afivatul+Ulya.pdf>



Edukasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Penggunaan Suplemen Kesehatan Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, Mustika Jaya, Bekasi, Jawa Barat

Reza Anindita¹, Nofria Rizki Amalia Harahap², Ariska Deffy Anggarany³, Melania Perwitasari⁴, Maya Uzia Beandrade⁵, Intan Kurnia Putri⁶

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Jl. Pengasinan, Bekasi, Jawa Barat

Email Corresponding :

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: PHBS ; Bekasi ; cuci tangan; Pengabdian ; masyarakat</p> <p>Kata kunci: PHBS ; Bekasi ; washing hands; service ; society</p>	<p>Pasca covid-19 terjadi penurunan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencuci tangan sebanyak 9,43%. Hal ini berdampak peningkatan angka diare, khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memberikan edukasi mengenai cuci tangan yang baik dan benar serta manfaat vitamin bagi kesehatan tubuh. PKM ini dilaksanakan di Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, Kecamatan Mustika Jaya, Bekasi Timur, Jawa Barat. Jumlah peserta sebanyak 18 anak SD. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan pemberian materi mengenai edukasi langkah mencuci tangan dan manfaat vitamin dengan metode ceramah interaktif menggunakan media LCD proyektor dan alat peraga berupa boneka. Hasil PKM ini menunjukkan anak-anak antusias dalam mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan skor rata rata evaluasi sebesar 83,72. Kesimpulan dari PKM ini adalah kegiatan ini direspon antusias oleh anak-anak SD dimana secara keseluruhan anak-anak SD yang tinggal di Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan dapat mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan kategori baik</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>After Covid-19 there was a decrease in the habit of clean and healthy living behavior (PHBS) washing hands by 9.43%. This has an impact on increasing diarrhea rates, especially in elementary school (SD) children. The purpose of this Community Service activity (PKM) is to provide education about proper and proper hand washing and the benefits of vitamins for body health. This PKM was carried out at the Rumah Harapan Orphanage Foundation, Mustika Jaya District, East Bekasi, West Java. The number of participants was 18 elementary school children. This PKM activity was carried out by providing educational materials on steps to wash hands and the benefits of vitamins with an interactive lecture method using LCD projector media and props in the form of dolls. The results of this PKM show that children are enthusiastic about practicing hand washing with an average evaluation score of 83.72. The conclusion from this PKM is that this activity was enthusiastically responded to by elementary school children where overall the elementary school children who live at the Rumah Harapan Yatim Piatu Foundation can practice the steps to wash their hands in a good category</p>
<p>Penulisan Sitasi</p>	<p>Reza Anindita, Nofria Rizki Amalia Harahap, Ariska Deffy Anggarany, Melania Perwitasari, Maya Uzia Beandrade, Intan Kurnia Putri. (2023). Edukasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Pemberian Suplemen Kesehatan Bagi Anak-anak Sekolah Dasar di Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, Mustika Jaya, Bekasi, Jawa</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data cakupan tahun 2018 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat Kota Bekasi diperoleh data 65,21%, tahun 2019 sebesar 69,27%, tahun 2020 naik 69,99%, tahun 2021 sebesar 70,1% atau mengalami kenaikan sebesar 0,72%. Kenaikan PHBS tersebut sangat terlihat pembiasaan masyarakat cuci tangan dengan air bersih dan sabun secara benar selama pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan dari masyarakat untuk melakukan PHBS dalam cuci tangan sebesar 62,28% atau mengalami penurunan sebesar 9,43%. Hal ini berdampak pada peningkatan kembali penyakit infeksi seperti diare (**Dinas Kesehatan Bekasi, 2023**)

Menurut data profil Kesehatan Kota dan Kabupaten Bekasi Tahun 2022 melaporkan bahwa dari 2.543.676 penduduk kota/kabupaten Bekasi ditemukan sebanyak 68.679 kasus diare pada semua kelompok umur dimana sebanyak 33. 544 termasuk kategori balita. Berdasarkan kasus tersebut yang telah dilayani adalah 281 (20,6%) untuk semua kelompok umur dan sebanyak 113 (15,0%) untuk kelompok balita. Secara keseluruhan angka kesakitan diare tahun 2020 per 1000 penduduk sebanyak 270 untuk semua kelompok umur dan 843 untuk kelompok balita (**Dinas Kesehatan Bekasi, 2023**).

Mengacu pada masalah dan dampak kurangnya penerapan PHBS dari data dinkes kesehatan Kota/Kabupaten Bekasi maka Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi, khususnya pada Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, di Kecamatan Mustika Jaya. Aspek kegiatan yang dilakukan pada PKM ini berupa edukasi PHBS dan penggunaan suplemen bagi anak-anak.

Beberapa laporan kegiatan PKM sebelumnya yang telah dilakukan di Kota atau Kabupaten Bekasi antara lain PKM **Triyanti dan Fikawati (2022)** yang dilakukan melalui *zoom meeting* di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) untuk memutus rantai pandemi Covid-19 ; PKM yang dilakukan **Chairul dan Syah (2022)** mengenai penyuluhan PHBS pada Lingkungan TPA Bantargebang, Bekasi ; **Brilian dkk. (2022)** yang melakukan Penyuluhan PHBS Pasca Covid-19 di PAUD QU Al-Inayah Kp. Kedaung Kecamatan Babelan Bekasi Utara secara offline melalui media poster berisikan materi pentingnya menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan di masa Covid-19, serta memakai jamban bersih dan sehat dan membuang sampah pada tempatnya. **Rizkiyah (2023)** yang melakukan kegiatan PKM PHBS dengan metode penyuluhan interaktif pada siswa Kelas X SMA Yadika menghasilkan tes pengetahuan dengan kategori cukup baik. Laporan PKM **Indrawati (2022)** melakukan PKM PHBS terhadap nutrisi dalam meningkatkan kesehatan anak sekolah saat pandemic covid-19 di SD N Sepanjang Jaya 1 Bekasi dengan memberikan edukasi pentingnya mencuci tangan dan tersedianya

wastafel. **Indriani dan Listyandini (2020)** yang melakukan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Leuwisadeng yaitu mengedukasi kesehatan kepada remaja tentang Perilaku Kesehatan Bersih dan Sehat (PHBS) berupa pentingnya berolahraga secara teratur, memakan buah-buahan dan sayur sayuran, tidak merokok di dalam rumah, menggunakan air bersih serta pentingnya menggunakan jamban sehat.

Berdasarkan laporan kegiatan PKM sebelumnya belum pernah dilakukan PKM mengenai PHBS yang difokuskan pada 6 langkah mencuci tangan dengan benar pada anak-anak kelas 1 – 6 Sekolah Dasar (SD) di Kota Bekasi, khususnya pada yayasan yatim piatu rumah harapan. Selain itu, PKM ini juga melakukan kegiatan edukasi mengenai pentingnya pemberian suplemen kesehatan bagi anak-anak. Adapun tujuan dari PKM ini untuk memberikan edukasi mengenai enam langkah mencuci tangan dengan benar dan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi untuk mengoptimalkan kekebalan tubuh dan kecerdasan otak pada anak-anak. PKM ini diharapkan membantu program pemerintah mengenai Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), khususnya menanamkan pengetahuan mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan mengkonsumsi makanan bergizi sejak usia dini.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 di Yayasan yatim piatu Rumah Harapan, Mustika Jaya. Metode kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi tanya jawab, dan simulasi menggunakan media LCD proyektor dan alat peraga berupa boneka tangan. Bentuk kegiatan ini adalah edukasi PHBS mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar serta manfaat vitamin bagi kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah anak kelas 1-6 Sekolah Dasar (SD) berjumlah 18 siswa. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menyampaikan materi edukasi PHBS oleh tiga orang dosen melalui LCD Proyektor. Khusus materi 6 langkah mencuci tangan selain disampaikan melalui LCD proyektor, juga ditampilkan dalam bentuk video animasi menarik dimana para peserta diajak mensimulasikannya secara langsung. Adapun untuk materi manfaat vitamin bagi kesehatan tubuh selain disampaikan melalui LCD proyektor juga disampaikan dengan metode penggunaan hewan peraga boneka tangan.

Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengajak kembali para peserta untuk mempraktikkan kembali cara mencuci tangan yang baik dan benar secara bersama-sama dimana dosen dan mahasiswa membantu untuk menilai kebenaran cara mencuci tangan tersebut. Adapun untuk evaluasi untuk materi mengenai manfaat vitamin dilakukan dengan sesi tanya jawab pada tiap peserta oleh mahasiswa dan dosen. instrumen penilaian pada PKM dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Instrumen pertanyaan

No	Aspek yang dinilai
1	Inisiatif dan aktif (otomatis langsung mencuci tangan sebelum makan)
2	Memahami langkah cuci tangan yang benar Basahi tangan dengan air bersih Gosok sabun pada kedua telapak tangan Gosok punggung tangan secara bergantian Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih Bersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
3	Memahami kegunaan vitamin (vitamin A, B, C)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berkaitan dengan PHBS berupa pemberian edukasi mengenai cara mencuci tangan secara baik dan benar serta manfaat vitamin bagi kesehatan tubuh. Kegiatan ini ini dihadiri oleh 18 peserta anak-anak Sekolah Dasar (SD) kelas 1-6 berumur 7 – 12 tahun yang tinggal di yayasan yatim piatu rumah harapan, Mustika Jaya, Bekasi Timur, Jawa Barat. Pemilihan anak SD sebagai peserta untuk kegiatan PKM ini menurut **Taryatman (2016)** disebabkan pembentukan kebiasaan pola PHBS berupa mencuci tangan dan pengetahuan mengenai manfaat zat gizi, khususnya vitamin sangat baik diberikan pada anak sejak usia dini. **Zainal (2021)** menambahkan anak SD termasuk kategori usia kritis rentan terkena masalah kesehatan. **Irma dkk. (2022)** menjelaskan edukasi PHBS berkaitan dengan cuci tangan sangat cocok dilakukan pada anak sekolah dasar disebabkan umumnya kesadaran siswa SD terkait pemahaman mencuci tangan secara baik dan benar masih rendah, sosialisasi mengenai PHBS tersebut masih minim, dan kesadaran anak SD untuk melakukan PHBS masih rendah.

Edukasi kegiatan PKM diawali dengan materi mengenai PHBS mencuci tangan oleh Pemateri Ibu apt. Nofria Rizki Amalia Harahap dalam bentuk power point melalui LCD proyektor. Materi tersebut meliputi : Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Manfaat Mencuci Tangan, Prinsip Mencuci Tangan yang Baik, sepuluh langkah mencuci tangan dengan baik, Waktu Penting untuk Membersihkan Tangan. Semua materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak usia SD. Terkait dengan pengertian PHBS mencuci tangan pemateri merujuk pada modul **Kementerian Sosial Republik Indonesia (2020)** yang menyatakan PHBS merupakan praktik perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi sehingga meningkatkan kualitas kesehatan hidup masyarakat, lebih khusus lagi praktik PHBS ini diberikan pada anak-anak SD yang merupakan usia paling bagus dalam memberikan pendidikan PHBS sejak dini, mengingat anak-anak lebih berpotensi meniru perilaku orang dewasa, daripada melakukan perintah (suara) ataupun instruksi dari orang dewasa. Saat pelaksanaan PKM pemateri dibantu mahasiswa mempraktikkan PHBS mencuci tangan dengan tujuan memberikan pendidikan kepada anak-anak

mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga tertanam memori pada anak-anak mengenai pola perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dipraktikkan sepanjang hidupnya.

Masih materi yang sama mengenai prinsip mencuci tangan disampaikan pemateri kepada peserta PKM dengan bahasa sederhana adalah harus dapat mematikan kuman penyebab penyakit. Namun penjelasan lebih detail dikemukakan oleh **Ulya dkk. (2022)** yang menyatakan cuci tangan hanya menggunakan air tidak cukup mematikan kuman. Mencuci tangan harus dilakukan dengan *hand sanitaizer* atau sabun. Penggunaan *hand sanitaizer* untuk mencuci tangan selama 20 detik mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme lain, namun apabila jumlah kotoran pada tangan terlalu banyak maka penggunaan *hand sanitaizer* tidak efektif dalam membunuh bakteri dan mikroorganisme lain. Cairan *Hand sanitaizer* umumnya digunakan sebelum dan sesudah menyentuh permukaan benda, sebelum masuk dan keluar dari fasilitas umum, termasuk rumah sakit.

Ervira dkk. (2021) menambahkan cuci tangan paling efektif adalah menggunakan sabun, meskipun cara tersebut membutuhkan waktu dan air bersih yang mengalir lebih banyak, namun penggunaan sabun mampu melepaskan lemak dan kotoran sebagai sumber mikroorganisme dari tangan. Oleh sebab itu, penggunaan sabun lebih efektif dalam memutus mata rantai perpindahan kuman penyebab penyakit (patogen).

Edukasi PKM ini juga mensimulasikan 10 langkah cuci tangan yang baik dan benar dimana pemateri mendemonstrasikan langkah tersebut menggunakan media video animasi yang ditayangkan di LCD proyektor. Demonstrasi cuci tangan yang dilakukan pemateri kemudian diikuti oleh peserta PKM dengan dibantu para mahasiswa. Adapun 10 langkah cuci tangan dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Langkah mencuci tangan dengan benar

No	Langkah mencuci tangan
1	Membasahi tangan dengan air mengalir
2	Menggosok tangan dengan sabun secukupnya
3	Menggosok telapak tangan satu ke telapak tangan lain
4	Menggosok Punggung dan sela jari Tangan dengan sabun
5	Menggosok telapak dan sela jari tangan
6	Melakukan gerakan mengunci Jari
7	Melakukan gerakan Putar Ibu Jari
8	Melakukan gerakan Putar ujung jari
9	Membilas dengan air bersih
10	Mengeringkan tangan

Langkah mencuci tangan yang ditunjukkan pada **tabel 2.**sesuai panduan *World Health Organization* (WHO) dalam **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020)** mengenai Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang menyatakan 6 langkah cuci tangan dengan sabun secara benar selama minimal 40-60 detik terbukti efektif mematikan kuman penyebab penyakit infeksi. Namun langkah mencuci tangan pada

tabel. 2 hanya efektif apabila tersedia sarana CPTS, dilakukan pada waktu-waktu penting, dan dilakukan dengan cara yang benar. Adapun waktu penting untuk membersihkan tangan antara lain : sebelum makan, sesudah Buang Air Besar (BAB) dan menggunakan toilet, sebelum,selama, dan setelah menyiapkan makanan, setelah bersin, batuk, menyentuh mata, hidung, dan mulut, setelah menyentuh permukaan benda : gagang pintu, meja, dll, setelah menyentuh hewan, sampah, tangan terlihat kotor atau berminyak, sebelum/sesudah mengunjungi rumah sakit.



Gambar 1. Penyampaian edukasi PHBS langkah mencuci tangan dengan baik dan benar

Gambar 1 menunjukkan edukasi PHBS mengenai cuci tangan yang baik dan benar dengan metode ceramah dimana pemateri menjelaskan terlebih dahulu mengenai cuci tangan dengan bahasa sederhana yang dikombinasikan dengan komunikasi interaktif antara pemateri dan anak-anak SD sebagai peserta PKM menggunakan media LCD proyektor. Edukasi tersebut juga menayangkan video animasi mengenai enam langkah mencuci tangan secara baik dan benar. Saat video ditayangkan pemateri juga mensimulasikan kembali sesuai dengan video tersebut dimana peserta diinstruksikan untuk menirukan gerakan mencuci tangan. Adapun dokumentasi peserta PKM saat menirukan kembali gerakan mencuci tangan secara baik dan benar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Simulasi gerakan mencuci tangan

Adapun materi kedua berjudul manfaat vitamin bagi kesehatan tubuh disampaikan oleh apt. Ariska Deffy Anggarany, M. Farm. dan apt. Melania Perwitasari, M.Sc. dengan metode ceramah dan alat peraga berupa boneka. Materi ini meliputi pengertian vitamin, manfaat vitamin, vitamin A, B, dan C. Edukasi mengenai manfaat vitamin diawali dengan penjelasan sederhana mengenai pengertian vitamin yang lebih menonjolkan pada fungsinya sebagai pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga daya tahan tubuh (**Adri dkk. 2023**). Edukasi juga menjelaskan mengenai vitamin yang penting bagi anak, antara lain vitamin A, B, dan C. **Purnamasari dkk (2021)** menyatakan vitamin A merupakan zat gizi esensial yang berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Sumber vitamin A antara lain Air Susu Ibu (ASI) dan pangan hewani seperti daging merah, ikan, dan produk susu. Vitamin A juga terdapat pada sayuran berwarna hijau misalnya sayur bayam, serta buah-buahan berwarna merah dan oranye seperti mangga, ubi jalar, dan wortel. Kekurangan atau defisiensi vitamin A dapat menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan tulang dan gigi (**Anindita dkk. 2022**).

Vitamin lain yang dijadikan materi edukasi pada pkm ini adalah vitamin C. Menurut **Firmansyah dkk. (2022)** vitamin C memiliki fungsi meningkatkan sistem imun di dalam tubuh terhadap serangan virus dan bakteri patogen. Selain itu, vitamin C juga mempercepat proses penyembuhan tubuh ketika sakit. Beberapa buah-buahan yang kaya vitamin C adalah jeruk, lemon, kiwi, *strawberry*, dan leci. Kekurangan atau defisiensi vitamin C dapat menyebabkan sariawan, gusi berdarah, dan mudah sakit. Vitamin terakhir yang dijadikan materi edukasi PKM adalah vitamin B. Secara umum vitamin B berfungsi membantu pembentukan energi dalam tubuh, membantu

penyembuhan luka, dan meningkatkan kesehatan kulit serta jaringan sel otak. Sumber makanan vitamin B antara lain oat, telur, daging, hati, salmon, tuna, bayam, kacang panjang, kacang hitam brokoli, dan almond. Kekurangan atau defisiensi vitamin B dapat menyebabkan rambut mudah rontok, nyeri otot, dan kulit kering (**Kennedy, 2016**)

Metode penyampaian PKM pada materi edukasi manfaat vitamin dilakukan dengan ceramah dan penggunaan alat peraga boneka. Penggunaan alat peraga terlihat efektif karena menarik perhatian anak-anak SD sebagai peserta PKM. Adapun dokumentasi penyampaian materi PKM mengenai manfaat vitamin dapat dilihat pada **gambar 3**



Gambar 3. Edukasi PKM dengan metode ceramah dan alat peraga boneka

Gambar 3. menunjukkan penggunaan alat peraga boneka sebagai media penyampaian materi edukasi mengenai manfaat vitamin bagi anak-anak. Pemilihan boneka sebagai media peraga tambahan pada PKM ini didasarkan pada PKM **Radjagukguk dkk. (2023)** yang menyatakan boneka merupakan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini yang masih berada pada tahap pengenalan. Metode Edukasi dengan berceramah kadang kurang menarik perhatian anak-anak, akibatnya anak-anak menjadi malu untuk bertanya dan menjawab di hadapan pemateri. Oleh sebab itu, penggunaan Boneka sebagai media edukasi PHBS sangat diperlukan, apalagi edukasi PKM ini dilaksanakan pada kelas kecil. Penyampaian PKM pada kelas kecil menggunakan media boneka sangat efektif karena edukasi dari pemateri akan diperhatikan oleh anak-anak secara menyeluruh. Pada PKM ini edukasi menggunakan boneka dilakukan menggunakan cerita yang tidak terlalu panjang dan jenis ceritanya adalah cerita fabel dengan dua tokoh yaitu katak dan anjing (**Abidin dkk. 2023**)

Kegiatan PKM ini menghasilkan data nilai evaluasi untuk praktik langkah cuci tangan secara baik dan benar. Adapun hasil evaluasi praktik mencuci tangan pada PKM ini dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3. Hasil nilai evaluasi langkah mencuci tangan

<u>Responden</u>	<u>Skor</u>
1	66
2	88
3	100
4	72
5	100
6	100
7	100
8	100
9	100
10	61
11	100
12	100
13	100
14	50
15	72
16	70
17	68
18	60
<u>Rata-rata</u>	<u>83,72</u>

Berdasarkan **tabel 3.** diperoleh rata-rata nilai evaluasi langkah mencuci tangan sebesar 83,72 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan anak-anak SD yang tinggal di yayasan yatim piatu rumah harapan sudah baik dalam mempraktikkan langkah mencuci tangan secara baik dan benar. Namun masih terdapat 5 responden yang memiliki skor rata-rata di bawah 70, yaitu responden 1, 10, 14, 17 dan 18, masing-masing secara berurutan sebesar 66, 61, 50, 68, dan 60.

SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini masih dilakukan pada satu lokasi sehingga disarankan untuk PKM selanjutnya bisa dilakukan di semua lokasi yayasan yatim piatu Rumah Harapan yang berada di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga sebagai pemberi dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tim PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Yayasan Yatim Piatu Rumah Harapan, Kecamatan Margahayu, Bekasi Timur, Jawa Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan edukasi PKM di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Andi Kuswandi, A., Kartini, T., Mustakimah, I., Andiani Putri, N., & Hamidah, H. (2023). Pendampingan Penggunaan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Boneka Jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 1007–1012. <https://doi.org/10.54082/jamsi.780>
- Adri, T. A., Rantisari, A. M. D., Ridwan, L. A., & Fitriani, A. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Vitamin Pada Anak Di Kabupaten Sinjai. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 171–180. <https://doi.org/Doi : 10.53363/bw.v3i1.164>
- Dinas Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi*. Dinas Kesehatan Republik Indonesia : Bekasi
- Brilian, Y. F., Apriliani, V., & Arifin, S. R. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Covid-19 di PAUD QU Al-Inayah Kp. Kedaung Kecamatan Babelan Bekasi Utara. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–4. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN:
- Chairul, A. K., & Syah, D. P. A. R. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lingkungan Pemulung TPA Bantargebang Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2666–2672. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/21>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Firmansyah, F., Susanti, E., Pratiwi, E., & Sinata, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Melati Tentang Nutrisi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 983–990. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4760>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. In *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*.
- Indrawati, L. (2022). *Optimalisasi PHBS Terhadap Nutrisi Dalam Meningkatkan Kesehatan Anak Sekolah Era Covid-19 Di SDN Sepanjang Jaya 1*. Bekasi
- Indriani, D., & Listyandini, R. (2020). Edukasi PHBS Via Daring Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *JURMA (Jurnal Program Mahasiswa Kreatif)*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.748>
- Irma, Azim, L. O. La, & Kamrin. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Pada Anak. *MEAMBO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 171–176. <https://doi.org/https://pengabmas.nchat.id> Penyuluhan
- Kennedy, D. O. (2016). B vitamins and the brain: Mechanisms, dose and efficacy—A review. *Nutrients*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/nu8020068>
- Purnamasari, Nurhaty, Agustina, Fenny, Wilany, E. (2021). Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-anak atau Balita. *Jurnal Awam*, 1(3), 7. <https://doi.org/https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/>

download/324/203/

- Radjagukguk, D. L., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2023). *Bercerita Melalui Boneka Tangan Membentuk Karakter Anak Pada Usia Dini di TK Nasional Plus Tunas Global Depok*. 13(1), 96–101. <https://doi.org/http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Rizkiyah, N. (2023). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 2(3), 233–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.3336>
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/issue/archive>
- Triyanti, & Fikawati, S. (2022). Edukasi PHBS untuk Pencegahan Penularan Covid-19 pada Usia Dewasa di Jabodetabek. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 468–473. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.8296>
- Ulya, U., Mulfah, L., Nuha, U. A., Nursapitri, M., Affia, R. M., & Rahman, I. (2022). Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak Di MI Al – Hidayah Kelurahan Cirendeu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Zainal, A. U. (2021). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mewujudkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di SDN Pekayon 18 Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.4109>



Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Rangka Optimalisasi 1000 HPK di Wilayah Duren Jaya, Kota Bekasi

Nur Muawanah¹, Arindah Nur Sartika^{2*}, Claudia Vida³, Naadiyah Khofifah Sari⁴, Elma Nova Eka Yusnita⁵, Miswah Alfaresti Sutrisna⁶, Neng Putri Imelda⁷, Vini Andraini Taher⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

arindahns@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 11 September 2023

Published: 31 Desember 2023

Kata kunci:

ASI eksklusif; 1000 HPK; MPASI

ABSTRAK

Indonesia dihadapkan dengan *triple burden of malnutrition*, yaitu tiga beban masalah gizi, seperti kekurangan gizi, kelebihan gizi, serta defisiensi zat gizi mikro. Stunting dan wasting disebabkan oleh faktor langsung, yaitu ibu yang mengalami kekurangan gizi, kehamilan *preterm*, tidak mendapat ASI eksklusif dan infeksi. Pengetahuan ibu yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga penting terutama bagi kualitas kehamilan maupun kesehatan anak dan merupakan salah satu dasar terjadinya perubahan perilaku gizi untuk menurunkan masalah gizi. Metode kegiatan ini dilakukan dengan sasaran ibu balita, ibu hamil, ibu menyusui yang berjumlah 30 subjek di wilayah kerja UPTD Puskesmas Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang dilakukan mahasiswa program studi gizi STIKes Mitra Keluarga tingkat akhir, menggunakan metode penyampaian ceramah (materi) dan bermain peran (demonstrasi). Dengan penilaian test uji statistik *Wilcoxon Rank Test*. Hasil penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*, menunjukkan bahwa *p-value (0,0001)* yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) dengan peningkatan nilai *median* sebesar 30%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita terkait pentingnya 1000 HPK, ASI Eksklusif, MPASI dan Isi Piringku. terjadinya peningkatan pengetahuan gizi kepada Ibu yang memiliki balita gizi kurang. Dan sebaiknya edukasi gizi dilakukan dengan monitoring lebih lanjut di lain waktu agar perubahan pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui dan ibu baduta dapat terlihat semakin baik.

ABSTRACT

Indonesia is faced with a triple burden of malnutrition, namely three burdens of nutritional problems, such as malnutrition, excess nutrition and micronutrient deficiencies. Stunting and wasting are caused by direct factors, namely mothers who experience malnutrition, preterm pregnancy, not receiving exclusive breast milk and infections. Good maternal knowledge regarding the First 1000 Days of Life (HPK) is also important, especially for the quality of pregnancy and child health and is one of the bases for changes in nutritional behavior to reduce nutritional problems. This activity method was carried out targeting mothers under five, pregnant women, breastfeeding mothers totaling 30 subjects in the working area of the Duren Jaya Community Health Center UPTD, East Bekasi District. The form of activity is in the form of counseling carried out by final year students of the STIKes Mitra Keluarga nutrition study program, using the method of delivering lectures (material) and role playing (demonstration). By assessing the Wilcoxon Rank Test statistical test. The results of this study using the Wilcoxon test, show that the p-value is (0.0001), which means there is a difference in knowledge before (pre test) and after (post test) with an increase in the median value of 30%. The conclusion of this research shows that there is an increase in the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers regarding the importance of 1000 HPK, exclusive breastfeeding, MPASI and the contents of my plate. there is an increase in nutritional knowledge among mothers who have malnourished toddlers. And it is best to carry out nutritional education with further monitoring at a later time so that changes in knowledge of pregnant women, breastfeeding mothers and under-aged mothers can be seen for the better.

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan adalah masa selama 270 hari (sembilan bulan) di dalam kandungan ditambah 730 hari (dua tahun) pertama kehidupan seorang anak. Seribu hari pertama kehidupan sangat sensitif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan menentukan kualitas kehidupannya di kemudian hari (**Hanindita, 2018**). Masa ini adalah masa kritis karena terjadinya perkembangan otak dengan pesat, dan juga kebutuhan anak, terutama pemenuhan nutrisi, karena pada periode ini rentan dalam perkembangan manusia ketika terjadi gizi buruk, akan memiliki konsekuensi pada jangka pendek dan jangka panjang pada kesehatan dan fungsi tubuh (**Gunardi, 2021; Martorell, 2017**).

Alasan disebut periode kritis karena adanya perubahan perkembangan yang terjadi pada otak pada periode ini. Hal ini dikarenakan adanya proliferasi dan migrasi sel, dimana sebagian besar terjadi selama perkembangan janin dan diikuti oleh sinaptogenesis yang bergantung pada pengalaman yang eksplosif yang menciptakan banyak koneksi saraf yang akan dibutuhkan. Pada awal kehidupan, akan terjadi kekurangan nutrisi utama seperti asam amino esensial, asam lemak esensial, zat besi, dan yodium, serta stimulus yang buruk, dan juga mengabaikan sosial yang dapat berdampak jangka panjang pada kapasitas belajar, perilaku, dan kemampuan untuk mengatur emosi. Pada periode ini juga akan mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang cepat pada organ lain seperti tulang, otot, dan lemak (Martorell, 2017). Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gizi, lingkungan, perilaku orang tua, pola asuh, dan sosial budaya. Gizi berkaitan dengan air susu ibu (ASI), nutrisi ibu selama hamil, makanan pendamping ASI, dan gizi makro dan mikro (D, 2016). Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang bermutu yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif, perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi, anak balita, prasekolah, anak SD, remaja, dewasa sampai usia lanjut (Fauziah et al., 2017).

Indonesia dihadapkan dengan *triple burden of malnutrition* dimana tiga beban masalah gizi, yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, serta defisiensi zat gizi mikro. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting di Indonesia menjadi 30,8% di tahun 2018, sementara berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Adapun prevalensi *wasting* di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 menjadi sebesar 10,2%, sementara berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi *wasting* atau berat badan anak sangat kurang secara nasional adalah sebesar 7,4% pada tahun 2019 dan mengalami sedikit penurunan menjadi 7,1% di tahun 2021.

Pengetahuan ibu yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) penting terutama bagi kualitas kehamilan maupun kesehatan anak dan merupakan salah satu dasar terjadinya perubahan perilaku gizi untuk menurunkan masalah gizi, dengan konsumsi gizi yang baik dan seimbang sangat berpengaruh terhadap status gizi ibu. Pemenuhan kebutuhan gizi akan berdampak pada status kesehatan seseorang, dan status kesehatan akan berdampak pada status gizi seseorang. Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu baduta merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatannya, maka diperlukan pengetahuan ibu yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mengingat pentingnya peran gizi pada periode tersebut (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini kami mengajak sasaran Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Ibu baduta untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui penyuluhan gizi. Oleh karena itu, adanya kegiatan program-program yang kami lakukan pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Duren Jaya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah gizi serta mampu mengurangi masalah gizi yang ada di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada sasaran ibu balita, ibu hamil, ibu menyusui dengan jumlah responden 30 orang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang dilakukan mahasiswa program studi Gizi STIKes Mitra Keluarga Tingkat Akhir. Instrumen program yang digunakan yaitu menggunakan media *power point* (PPT), leaflet, dan kuesioner. Kegiatan ini menggunakan metode penyampaian ceramah (materi) dan bermain peran (demonstrasi) dengan materi yang disampaikan terkait ASI Eksklusif dan MPASI Gizi

Seimbang. Data pengetahuan didapatkan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disusun secara mandiri yang berjumlah 10 pertanyaan dalam bentuk *Multiple Choice* yang berkaitan dengan ASI Eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang. Kuesioner mengacu pada edukasi yaitu leaflet dan demonstrasi terkait ASI Eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang. Metode uji statistik yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Rank Test*.



Gambar 1. Media Edukasi Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil monitoring dan evaluasi penyuluhan ASI eksklusif dan MPASI gizi seimbang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel		Mean	Interquartile Range	p-Value
Pengetahuan				
Sebelum	Pemberian Edukasi	60	80-50	0,0001
Setelah	Pemberian Edukasi	90	100-70	

N = 30 ; Uji Wilcoxon rank test ; signifikan jika p-value <0,05

Hasil program ini menampilkan tingkat pengetahuan pada Ibu Balita terkait ASI Eksklusif dan MPASI Gizi seimbang sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media leaflet. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program, diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan ditandai dengan nilai median sebelum intervensi yaitu 60 dan nilai median setelah intervensi yaitu 90. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* < α (0,05) yaitu (0,0001) maka dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan ASI eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang.

Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi (Notoatmodjo, 2011). Penggunaan media leaflet sebagai alat bantu penyampaian materi dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan melalui indra penglihatan dan melalui indra pendengaran (Annisya, 2022). Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana pemberian leaflet untuk menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden untuk berpartisipasi dalam diskusi dan terjadi komunikasi 2 arah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan responden (Utamingtyas & Retnaning, 2020). Seseorang yang terpapar suatu materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar daripada seseorang yang tidak terpapar informasi (Notoatmodjo, 2011). Hal ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kami dilakukan dimana dari tidak tahu menjadi tahu.



Gambar 2. Penyuluhan Gizi



Gambar 3. Demonstrasi ASI Eksklusif

KESIMPULAN

Pada program yang telah dijalankan pada pelaksanaannya memberikan manfaat untuk sasaran dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan gizi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan form *pre-test* dan *post-test* dan didapatkan jumlah responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan mengenai ASI dan MPASI Gizi Seimbang pada 30 Ibu Balita. Analisis peningkatan pengetahuan gizi ibu balita dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 didapatkan *p-value* $< \alpha$ (0,05) yaitu 0,0001 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Gizi Seimbang.

SARAN

Sebaiknya edukasi gizi dilakukan dengan monitoring lebih lanjut di lain waktu agar perubahan pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui dan ibu baduta mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan serta pengetahuan ibu mengenai ASI dan MPASI dapat terlihat semakin baik. Diharapkan pula kedepannya Puskesmas menyediakan penyuluhan terkait gizi secara berkala kepada seluruh sasaran 49 Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Duren Jaya agar meratanya pengetahuan

terkait ASI dan MPASI pada Ibu Balita. Selain itu, sebaiknya penyuluhan diadakan tidak hanya dengan metode ceramah/lisan namun dengan visual/alat peraga semenarik mungkin, misalnya berwarna dan banyak gambar seperti leaflet, *power point*, lembar balik, dan poster agar sasaran lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak STIKes Mitra Keluarga serta pihak UPTD Puskesmas Duren Jaya Kota Bekasi termasuk Ibu Ahli Gizi dan para Ibu Hamil, Ibu Balita di wilayah Duren Jaya yang telah berpartisipasi serta membantu jalannya program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Rachmi Dwi. (2022). *Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelola Pantai tentang Sanitasi Toilet di Kawasan Lintas Timur Kabupaten Bangka*. (skripsi). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- D, P. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Advanced Practices in Nursing*, 1 (1), 1 –4.
- Fauziah, L., Rahman, N., & Hermiyanti. (2017). Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(3), 29-59.
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9 (1), 1.
- Hanindita, M. (2018). *Mommyclopedia: Tanya-jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martorell, R. (2017). Improved nutrition in the first 1000 days and adult human capital and health. *American Journal of Human Biology*, 29 (2), 1 – 12.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Utaminingsyas, Farida & Retnaning M.L. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *JIKA*, 5(1), 39-47.
- Wahyuni. (2015). *Mentoring Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan WUS Tentang Gizi Seimbang 1000 Hari Pertama Kelahiran (1000 HPK)*. (skripsi). Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. FIK. UNS. Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.



Pelatihan Pembuatan dan Analisa Usaha Kosmetik Natural sebagai Produk Wirausaha bagi Remaja

Nawafila Februyani¹, Romadhiyana Kisno Saputri^{2*}, Ria Indah Kusuma Pitaloka³, Khoirutun Nisa⁴, Amelya Saradewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani 10, Bojonegoro, 62115, Jawa Timur, Indonesia
nawafila91@gmail.com; romadhiyana.ks@unugiri.ac.id; ria@unugiri.ac.id; khoirotun24nisa@gmail.com; saradewiamelya@gmail.com

* penulis corresponding

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: Pelatihan; analisis usaha; kosmetik natural</p>	<p>Kosmetik natural merupakan produk kosmetik yang menggunakan bahan alami seperti tumbuhan, mineral, atau minyak. Permintaan pasar terhadap kosmetik natural cukup tinggi semenjak pandemi COVID-19. Beberapa kosmetik natural yang dapat dikembangkan pada skala rumah tangga antara lain <i>face mist</i> dan sabun. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pembuatan dan analisa usaha kosmetik natural sebagai produk wirausaha bagi remaja. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian pelaksanaan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan nilai keterampilan sasaran dalam membuat <i>face mist</i> pada kategori baik sebesar 93,3% dan nilai keterampilan sasaran dalam membuat sabun pada kategori baik sebesar 86,67%. Nilai BC Ratio sebesar 1,63. Pelatihan pembuatan dan analisa usaha kosmetik natural sebagai produk wirausaha bagi remaja dapat meningkatkan keterampilan sasaran dan usaha bisa dijalankan dengan layak</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Natural cosmetics are cosmetic products that use natural ingredients such as plants, minerals or oils. Market demand for natural cosmetics has been quite high since the COVID-19 pandemic. Some natural cosmetics that can be developed on a household scale include face mist and soap. This activity aims to conduct training on the manufacture and analysis of natural cosmetics business as an entrepreneurial product for teenagers. Activities carried out by the method of lectures, discussions and direct practice. Skills assessment is carried out by assessing the implementation of practices. The results of the activity showed that the value of the target skill in making face mist was in the good category of 93.3% and the value of the target skill in making soap was in the good category of 86.67%. BC Ratio value of 1.63. Training on making and analyzing natural cosmetic businesses as entrepreneurial products for teenagers can improve target skills and businesses can run properly.</i></p>
<p>Penulisan Sitasi</p>	<p>Februyani, N., et al. (2023). Pelatihan Pembuatan dan Analisa Usaha Kosmetik Natural sebagai Produk Wirausaha bagi Remaja. <i>Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)</i>,</p>

PENDAHULUAN

Kosmetik natural adalah jenis kosmetik yang menggunakan bahan yang berasal dari alam seperti tumbuh-tumbuhan, mineral alami, atau minyak yang berasal dari tumbuhan

atau hewan. Pembuatan kosmetik natural dapat dilakukan pada skala rumah tangga untuk keperluan pribadi maupun untuk tujuan komersil (**Forestryana et al., 2021; Murargo, 2021**). Kosmetik natural menjadi produk potensial untuk dijual karena kosmetik natural saat ini sangat digemari dan permintaan pasar terhadap kosmetik natural cukup tinggi semenjak pandemi COVID-19. Penelitian terhadap mahasiswi menunjukkan 100% mahasiswi menggunakan produk kosmetik alami seperti masker, *face mist*, sabun dan sampo (**Alamin, 2020**). Produk kosmetik natural yang dapat dikembangkan menjadi produk wirausaha karena memiliki kebutuhan yang tinggi dan cara pembuatan yang mudah dan murah adalah *face mist* dan sabun. *Face mist* merupakan jenis kosmetik untuk menyegarkan kulit, mencegah kulit kering dan membantu proses pengangkatan sisa minyak dengan keunggulan mudah digunakan dan dapat cepat meresap pada kulit (**Sakka & Hasma, 2023**). Sabun merupakan kosmetik yang digunakan sebagai pembersih yang digunakan setiap hari (**Saputri et al., 2022**).

Beberapa pelatihan terkait pembuatan kosmetik natural telah dilakukan sebelumnya, namun belum ada pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan produk kosmetik natural sebagai produk wirausaha dengan disertai analisis usaha melalui perhitungan BC Ratio. Pelatihan yang telah dilakukan diantaranya penyuluhan dan pelatihan bagi ibu-ibu PKK, kader posyandu dan remaja putri di Kabupaten Kampar untuk pembuatan *face mist* dengan bahan dasar *aloe vera* dan ekstrak *green tea* yang *face mist* dapat diproduksi oleh semua sasaran, pelatihan pembuatan produk bagi ibu-ibu PKK di Desa Paddingin tentang pembuatan *facemist* dengan bahan dasar lemon yang menunjukkan sasaran mampu membuat *face mist* yang bisa dimanfaatkan untuk melindungi dari paparan sinar matahari dan pelatihan pembuatan sabun buatan tangan menggunakan metode dingin bagi anggota PKK Gunung Kelua Kota Samarinda yang menunjukkan sasaran dapat membuat sabun, namun belum ada tindak lanjut pendampingan pembuatan sabun untuk dijadikan produk wirausaha yang hanya memberikan pelatihan dan melakukan evaluasi keterampilan sasaran (**Hilma et al., 2021; Suhaenah et al., 2023; Warnida & Sukawaty, 2021**). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pembuatan dan analisa usaha kosmetik natural sebagai produk wirausaha bagi remaja. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan sasaran, yaitu remaja dapat menjadi wirausaha dengan produk usaha berupa kosmetik natural.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari kegiatan survey lapangan, analisis situasi, permohonan kesediaan kerjasama terhadap mitra serta pembuatan proposal. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pelatihan produksi kosmetik natural beserta pelatihan perencanaan usaha melalui analisis kelayakan usaha. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi meliputi kegiatan evaluasi pengetahuan dan keterampilan sasaran dalam

memproduksi kosmetik natural. Tingkat pengetahuan mitra diukur menggunakan instrumen *pre-post test*, tingkat keterampilan mitra diukur menggunakan penilaian terhadap langkah-langkah pembuatan kosmetik natural. Jumlah langkah yang dilakukan oleh mitra kemudian dibagi dengan jumlah langkah yang benar kemudian dikalikan 100. Hasil perkalian selanjutnya dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi (M. & Mardiana, 2011).

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi terkait pembuatan produk yang kemudian dilanjutkan dengan metode simulasi atau praktik langsung untuk membuat kosmetik natural, yaitu *face mist* dan sabun. Metode ceramah dipilih karena dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada remaja putri (Rohim *et al.*, 2016). Metode ceramah dengan menggunakan media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Armiaton *et al.*, 2021). Metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja pada era digital (Isni *et al.*, 2021). Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi materi pembuatan *face mist* natural dan pembuatan sabun dengan metode saponifikasi serta materi perhitungan B/Cratio atau *benefit cost ratio* yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pendapatan relatif dari suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 bertempat di ruang E4 Gedung D Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Mitra merupakan mahasiswa program studi Farmasi yang berjumlah 45 mahasiswa, namun karena program kewirausahaan merupakan program yang diikuti secara berkelompok, maka 45 mahasiswa selanjutnya dibuat menjadi 15 kelompok. Kegiatan pelatihan dikemas dengan pemberian materi atau penyuluhan dengan metode ceramah yang digabung dengan sesi diskusi dan diakhiri dengan pelatihan produksi kosmetik dan perencanaan usaha dengan metode simulasi atau praktik langsung. Untuk memastikan materi dapat diterima dengan baik, pemateri sambil sesekali menghampiri sasaran seperti layaknya proses pendampingan. Pelatihan produksi kosmetik natural dilakukan dengan simulasi produksi *face mist* natural dan sabun natural. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bahan baku sabun kepada sasaran. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar 1.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Sesi Diskusi (b) Pembuatan Sabun (c) Serah terima bahan

Pada sesi diskusi, muncul beberapa pertanyaan seperti kapankah *expired date* dari kosmetik yang dibuat, bagaimana jika dalam pembuatan menggunakan bahan lain, bagaimana mencari supplier dan pemilihan merk bahan baku yang terbaik. Semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh pemateri seperti *expired date* untuk produk *face mist* adalah 2 bulan, sedangkan sabun adalah satu tahun. Penggunaan bahan lain dengan fungsi yang sama diperbolehkan, misalnya penggantian ekstrak tanaman atau penggantian jenis minyak, namun untuk jenis minyak perlu dikalkulasikan dengan baik karena akan mempengaruhi karakteristik sabun. *Supplier* dan merk yang direkomendasikan juga telah diberikan kepada sasaran.

Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi pengukuran keterampilan sasaran dalam produksi *face mist* dan sabun dengan menggunakan *checklist* proses pembuatan produk sesuai dengan materi yang disajikan. Setiap proses dinilai 1 apabila dilakukan dan dinilai 0 jika tidak dilakukan. Nilai akhir dari *checklist* proses pembuatan produk kemudian dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Hasil kegiatan disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa keterampilan sasaran dalam membuat *face mist* pada kategori baik sebesar 93,3% dan nilai keterampilan sasaran dalam membuat sabun pada kategori baik sebesar 86,67%. Metode pemberian materi dan simulasi dapat meningkatkan kemampuan dan keilmuan remaja secara spesifik (Sari & Saleh, 2021). Pembelajaran dengan metode simulasi memberikan kesempatan pada peserta untuk mempraktikkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Kurniawati *et al.*, 2020). Hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan keterampilan produksi kosmetik natural diduga karena metode yang digunakan, yaitu simulasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Mitra

No	Parameter	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
		N	%	N	%
1.	Keterampilan produksi <i>Face Mist</i>				
	Rendah	33	73,33	0	0,00
	Sedang	9	20,00	0	0,00
	Tinggi	3	6,67	45	100
2.	Keterampilan produksi sabun natural				
	Rendah	36	80,00	0	0,00
	Sedang	9	20,00	6	13,33
	Tinggi	0	0,00	39	86,67

Acara dilanjutkan dengan analisis usaha yang dilakukan dengan memberikan studi kasus tentang perhitungan modal awal, keuntungan dan biaya balik modal dari usaha serta perhitungan BC Ratio. BC ratio merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya proses produksi. Nilai BC ratio adalah nilai yang

dihasilkan dari membandingkan pendapatan dengan total biaya produksi. Jika nilai BC ratio > 1 , maka usaha layak untuk dilanjutkan (Trisna *et al.*, 2022). Modal yang diperlukan berupa alat dan uang dijelaskan secara rinci untuk dihitung biaya yang dibutuhkan. Alat yang digunakan untuk pembuatan kosmetik natural adalah gelas ukur plastik, whisk/pengocok telur, spatula, cetakan sabun, botol spray dan pinset. Sedangkan bahan yang diperlukan antara lain, minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, aquadest, natrium hidroksida, saffron dan air zam-zam. Total modal untuk awal pembuatan kosmetik natural adalah Rp. 627.500. Hasil yang diperoleh dari modal tersebut adalah 20 botol *face mist* natural dan 25 sabun natural kemasan sedang. *Face mist* natural dijual dengan harga Rp. 20.000 dan sabun natural kemasan sedang dijual dengan harga Rp. 25.000, jika terjual semua maka akan mendapatkan uang Rp. 1.025.000. Laba atau keuntungan yang didapatkan sebesar 397.500. Biaya balik modal bisa diperoleh apabila setiap produk yang terjual minimal 15 pcs. Nilai BC Ratio dari usaha kosmetik natural dihitung dari total penerimaan dibagi dengan total produksi atau Rp. 1.025.000 dibagi dengan Rp. 627.500, hasilnya sejumlah 1,63. Nilai BC Ratio usaha yang menunjukkan usaha bisa dijalankan dengan layak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan antusias sasaran untuk memulai usaha kosmetik natural. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan mutu perguruan tinggi karena saat ini, mahasiswa wirausaha menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mahasiswa wirausaha seperti sosialisasi terkait wirausaha dan pelatihan kewirausahaan yang terbukti mampu meningkatkan motivasi berwirausaha (Andriana & Fourqoniah, 2020; Winoto & Permana, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan produk wirausaha dapat meningkatkan minat wirausaha yang diukur dari 4 proposal program wirausaha yang lolos tahap 1 Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan dan analisa usaha kosmetik natural sebagai produk wirausaha bagi remaja dapat meningkatkan keterampilan dengan evaluasi pengukuran keterampilan melalui penilaian langkah-langkah pembuatan kosmetik natural yang dilakukan mitra saat kegiatan simulasi serta usaha bisa dijalankan dengan layak.

SARAN

Perlu dilanjutkan kegiatan pendampingan untuk menjadi wirausaha sebagai *follow up* kegiatan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini melalui program hibah internal pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, R. Al. (2020). Gambaran Pemilihan Penggunaan Kosmetik Herbal Mahasiswa Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang [Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang]. In *Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang*. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Armiaton, Duana, M., Fera, D., & Putri, E. (2021). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Santriwati Remaja Dipesantren Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Jurmakemas*, 1(2), 192–202.
- Forestryana, D., Jamaludin, W. Bin, Restapaty, R., & Ramadhan, H. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Sumber Daya Kosmetik untuk Perawatan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 518–523.
- Hilma, R., Prasetya, P., Syahri, J., `Nasution, H., Syafri, R., Siregar, S. H., & Perdana, F. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar dengan Produk Facemist Berbahan Dasar Aloevera Dan Ekstrak Green Tea. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3067>
- Isni, K., Nurfatona, W. Y., & Nisa, K. (2021). Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Panrita Abdi*, 5(4), 681–689.
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- M., H. F., & Mardiana. (2011). Keterampilan Kader Posyandu Sebelum Dan Sesudah Pelatihan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 25–31.
- Murargo, Y. P. N. (2021). Potensi Kosmetik Natural Indonesia dan Persyaratan Berkelanjutan Sebagai Referensi Pasar di Uni Eropa. *Research Series Embassy Of The Republic Of Indonesia In Brussels*, 2021(3), 1–28. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJlZCUyMERvY3VtZW50cy9icnVzc2VsL3Jlc2VhcmNoJTlwc2VyaWVzL1BvdGVuc2klMjBLb3NtZXRpayUyMCGxKS5wZGY=>
- Rohim, A. N., Zulaekah, S., & Kusumaawati, Y. (2016). Perbedaan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri setelah Diberi Pendidikan dengan Metode Ceramah tanpa Media dan Ceramah dengan Media Buku Cerita. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 60–72.
- Sakka, L., & Hasma. (2023). Face mist Formulation From Yellow Pumpkin (*Cucurbita moschata*) Extract as An Antioxidant. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*

(e-Journal), 3(1), 88–95. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18960>

- Saputri, R. K., Albari, A., & Nisak, S. C. (2022). PENGARUH BASIS MINYAK TERHADAP KARAKTERISTIK DAN DAYA BERSIH SABUN TRANSPARAN EKSTRAK KULIT SALAK (*Salacca zalacca*) THE EFFECT OF OIL CLENGING POWER OF TRANSPARENT SOAP SNAKEFRUIT RIND EXTRACT (*Salacca zalacca*). *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 91–100.
- Sari, R., & Saleh, M. N. I. (2021). Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Konselor Sebaya. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 369–374. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.219>
- Suhaenah, A., Tahir, M., Amdar, A. A., & Isrananda, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Facemist Berbahan Dasar Lemon Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Paddingin. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 02(01), 1–8.
- Trisna, N., Mahessya, R. A., & Elva, Y. (2022). Analisis Kelayakan Suatu Produksi Usaha Ud. Pelita Kita Dengan Metode Benefit Cost Ratio. *Journal of Science and Social Research*, 5(2), 297. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i2.870>
- Warnida, H., & Sukawaty, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Handmade Soap Metode Dingin. *Jurnal ASTA Abdi Masyarakat Kita*, 01(01), 54–62.
- Winoto, D. F. P., & Permana, E. (2023). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Kota Depok*. 2(1), 191–199.



Perubahan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir Kota Bekasi

Vanesa Mariana¹, Mustika Siti Rahayu², Ria Amelia^{3*}

^{1,2,3}Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

[*ria.amelia@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:ria.amelia@stikesmitrakeluarga.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 11 September 2023

Published: 31 Desember 2023

Kata kunci:

Tuberkulosis; Posbindu; Aren Jaya; dan Kota Bekasi

Keywords:

Tuberculosis; Posbindu; Aren Jaya; and Bekasi City

ABSTRAK

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas salah satunya yaitu sosialisasi pencegahan penularan penyakit infeksi. Salah satu jenis penyakit infeksi yang masih perlu dilakukan sosialisasi tindakan pencegahan penularannya yaitu tuberkulosis (Tb). Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara pre-test dan post-test mengenai penyakit tuberkulosis pada pasien di Puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 22 – 24 Mei 2023. Sosialisasi pencegahan penyakit Tb diberikan dengan metode ceramah dengan alat bantu brosur dan dilakukan per individu. Total responden yang diperoleh sebanyak 11 orang. Hasil uji T berpasangan pre dan post sosialisasi menunjukkan nilai $p = 0.002$, berarti pada $\alpha = 0.05$ terlihat ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan terhadap penyakit Tb dan penularannya pada responden. Sosialisasi mengenai penyakit Tb pada pasien di Puskesmas aren jaya dan Posbindu Anyelir kota Bekasi memiliki pengaruh terhadap penambahan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut. Hal ini bermanfaat untuk menurunkan resiko penyakit Tb.

ABSTRACT

The Puskesmas is a technical implementation unit for the city health office which is responsible for implementing health development in the sub-district area. One of the health services provided by the puskesmas is socialization to prevent the transmission of infectious diseases. One type of infectious disease that still needs to be socialized to prevent transmission is tuberculosis (TB). The purpose of this counseling activity was to find out the difference in knowledge between the pre-test and post-test regarding tuberculosis in patients at Puskesmas Aren Jaya and Posbindu Anyelir. Counseling activities were carried out on May 22-24 2023. Socialization on the prevention of TB disease was given by the lecture method using brochures and carried out individually. The total number of respondents obtained was 11 people. The results of the paired T-test before and after socialization showed a value of $p = 0.002$, meaning that at $\alpha = 0.05$ there was a significant difference regarding knowledge of TB disease and its transmission to respondents. Socialization regarding TB disease in patients at Puskesmas Aren Jaya and Posbindu Anyelir, Bekasi city has an influence on increasing public knowledge about the disease. This is useful for reducing the risk of TB disease.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau yang biasa disebut dengan penyakit TBC yakni penyakit infeksius menular yang diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan TBC terjadi ketika penderita berbicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung mengeluarkan percikan dahak di udara. Direktur jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Dalam Rencana Aksi Program (RAP) tahun 2020-2024 menerangkan bahwa, Indonesia memiliki tiga penyakit menular yang hendak menjadi atensi khusus yaitu tuberkulosis, HIV/AIDS dan malaria, selain penyakit yang dapat dilindungi dengan imunisasi (PD3I). Atensi khusus serta diarahkan untuk penyakit-penyakit jangkitan baru yang memicu kedaruratan kesehatan masyarakat, dan penyakit-penyakit terabaikan yang timbul di iklim panas (*neglected tropical diseases*) **(Kemenkes RI, 2020)**.

Laporan TB global yang dicetuskan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan penaksiran yang universal dan terbaru mengenai wabah Tb, dan perkembangan dalam persepsi terhadap epidemi di jenjang dunia, jenjang daerah dan negara yang dilatar belakangi komitmen dan strategi menyeluruh. Pada tahun 2019, data dilaporkan oleh 202 negara dan teritori yang mencakup dengan persentase lebih dari 99% populasi dunia dan perkiraan jumlah kasus TB. Salah satu diantara lima negara dengan kuantitas permasalahan TBC terbesar di dunia ialah Indonesia. Menurut **WHO (2019)**, kuantitas permasalahan TBC di dunia sebanyak 56% pada lima negara, yakni India, China, Indonesia, Filipina dan Pakistan **(WHO, 2019)**.

Inventori Tb Tahun 2017 dalam **Kemkes RI (2020)** dalam studinya menyatakan Indonesia memiliki insiden TBC sebanyak 319 dari 100.000 penduduk, atau sebanding kira-kira 842.000 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan insiden tersebut bahwa terjadinya *under-reporting* sebanyak 41%, mencakup *under-reporting* di puskesmas sebanyak 15%, serta pada fasyankes non-puskesmas (rumah sakit, klinik, dokter praktik mandiri dan laboratorium) sebanyak 71%. Adapun insiden *Multi-drug-resistant tuberculosis* (MDR TB), kasus baru memiliki total keseluruhan sebanyak 1,4% dan kasus lama (terapi kembali) sebanyak 13,1% **(Kemkes RI, 2020)**.

Faktor risiko TB menurut penelitian **Dewi dkk (2020)**, menyatakan bahwa kasus terbanyak ditemukan pada laki-laki akibat kebiasaan merokok yang rutin. Paparan dari asap rokok dan pencemaran alam akan memicu mudahnya organisme patogen seperti bakteri *M. tuberculosis* masuk ke dalam sistem pertahanan tubuh di paru-paru. Keadaan ini dipicu oleh rusaknya proses sekresi mukosa *tracheobronkial* serta tidak berfungsinya peran makrofag di alveolar **(Dewi, dkk. 2020)**. Selain itu, usia juga menjadi faktor risiko terjadinya penyakit TB. **Dungus dkk (2019)**, menyatakan bahwa usia produktif (15-34) atau <60 menjadi faktor banyaknya risiko terkena TB. Hal ini diakibatkan karena usia produktif memiliki tingkat mobilitas serta interaksi sosial yang tinggi sehingga memungkinkan tertular droplet TB pada saat kelelahan dan penurunan imunitas tubuh **(Pratiwi, dkk. 2019)**.

Langkah untuk memperbaiki program penanggulangan TBC didasari dengan 3 hal, yakni meningkatkan cakupan deteksi kasus kelompok risiko (individu kontak dengan penderita, pasien HIV/ADS, pasien diabetes, perokok, penjara, hunian padat); memperkuat Sistem Informasi TB Terpadu (SIIT) dengan mensinergikan puskesmas, rumah sakit (pemerintah dan swasta), klinik dan dokter praktik mandiri. Hal ini diperlukan tata Kelola yang kuat oleh dinas kesehatan kabupaten dan kota; dan meningkatkan cakupan penemuan kasus dan pengobatan pada MDR TB. Target Indikator Kinerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 berdasarkan RAP P2P menyatakan bahwa persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC *Success Rate*) sebesar 90%. Pencegahan dan Pengendalian memiliki sasaran kegiatan, yaitu menurunnya angka kesakitan dan kecacatan. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah cakupan penemuan dan pengobatan TBC (TBC treatment coverage) sebesar 90% (Kemkes RI, 2020).

Peran puskesmas dalam menanggulangi TB yaitu puskesmas wajib melaporkan total pasien TB di area kerjanya terhadap dinkes kabupaten/kota setempat, penemuan dan pengobatan untuk penanggulangan TB, inisiasi penyembuhan TB RO (resisten obat) bisa dilakukan di puskesmas yang telah terlatih, serta mampu melanjutkan pengobatan pada pasien TB RO yang sebelumnya memulai penyembuhan TB MDR di rumah sakit rujukan. Untuk mengurangi prevalensi TB dan melaksanakan kegiatan pencegahan serta penanggulangan penyakit TB, kami melakukan penyuluhan dengan sasaran pasien di puskesmas Aren Jaya dan posbindu Anyelir.

METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 22 Mei sampai dengan 24 Mei 2023. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir. Kegiatan berupa sosialisasi mengenai pencegahan TB yang dilaksanakan secara tatap muka perindividu. Kegiatan sosialisasi dilakukan di poli TB puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ialah pasien dan wali/pengunjung poli TB di puskesmas Aren Jaya dan masyarakat yang bertempat tinggal di Anyelir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan organisasi tim pelaksana pengabdian
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan persiapan seperti penyusunan bahan-bahan sosialisasi dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan, penyusunan jadwal kegiatan sosialisasi, pembagian tugas dan fungsi dari tiap anggota yang terlibat.
- b. Tahap persiapan kelengkapan administrasi
Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan dalam sosialisasi ini. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain: surat-menyurat yang dibutuhkan (surat izin pengabmas, surat tugas), presensi/daftar hadir peserta, materi yang akan disampaikan.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan secara ceramah dengan mengumpulkan pasien/wali/pengunjung poli TB dan masyarakat yang bertempat tinggal di Anyelir. Sosialisasi kegiatan pengabmas, sosialisasi secara tatap muka per individu serta pembagian brosur sebagai alat media penyuluhan. Kepada setiap peserta dilakukan pre-test yang dilanjutkan dengan pemberian materi dan post-test.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada pasien/wali/pengunjung poli TB dan masyarakat yang bertempat tinggal di Anyelir



Tuberkulosis

**||
Hidup Sehat
Melawan
Tuberculosis**

Mustika Siti Rahayu
Vanessa Mariana
STIKes Mitra Keluarga

Apa itu Tuberkulosis?

Tuberkulosis biasa disebut dengan penyakit TBC. TBC adalah penyakit infeksius yang menular dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan TBC terjadi ketika penderita berbicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung mengeluarkan percikan dahak di udara.

TBC paru dapat menyebabkan kematian apabila tidak mengkonsumsi obat secara teratur hingga 6 bulan. Selain berdampak pada individu juga berdampak pada keluarga penderita, yaitu dampak psikologis berupa kecemasan, penurunan dukungan dan kepercayaan diri yang rendah.



Penyebab Terjadinya TBC !!

-  **Penularan secara droplet**
-  **Kontak dengan penderita TBC**
-  **Imunitas tubuh yang rendah**
-  **Lingkungan lembab yang jarang terpapar sinar matahari**



|| Tanda dan Gejala TBC

1. Berat badan turun selama 3 bulan
2. Demam meriang lebih dari sebulan
3. Batuk lebih dari 2 minggu dan dahak bercampur darah
4. Dada terasa nyeri dan sesak napas
5. Nafsu makan tidak ada atau berkurang
6. Mudah lesu
7. Berkeringat pada malam hari tanpa ada aktivitas

PENCEGAHAN

- Vaksin BCG (Bacillus Calmette-Guerin)
- Menggunakan masker saat berada ditempat ramai dan berinteraksi dengan penderita TBC, serta mencuci tangan
- Tutup mulut saat bersin, batuk dan tertawa
- Tidak membuang dahak atau meludah sembarangan
- Pastikan rumah memiliki sirkulasi udara yang baik, dengan cara sering membuka pintu dan jendela agar udara segar serta sinar matahari dapat masuk

PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Pemeriksaan BTA
Pemeriksaan dahak mikroskopis langsung dengan mengumpulkan 2 contoh uji dahak yang dikumpulkan berupa dahak Sewaktu-Pagi.

Teknik mengeluarkan sputum/dahak

- Berkumur dengan air (jangan ditelan) sebelum sputum dikumpulkan
- Pasien yang menggunakan gigi palsu harap membuatkanya terlebih dahulu
- Menarik nafas panjang & sebanyak 2-3 kali, dan setiap kali menghembuskan nafas dengan kuat
- Membuka penutup pot sputum lalu dekatkan pada mulut
- Batuk secara dalam untuk mengeluarkan sputum (bukan air liur) dari dalam dada ke dalam pot sputum
- Segera tutup rapat tabung.



Gambar 2. Brosur yang digunakan sebagai media penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan pada 11 responden dari pasien/wali/pengunjung poli TB puskesmas Aren Jaya dan masyarakat di posbindu Anyelir. Responden diminta untuk menjawab 10 soal pre-test sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan, responden diminta kembali untuk menjawab 10 soal post-test. Hasil penilaian pre-test dan post-test dari 11 responden dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil nilai pre-test dan post-test pada 11 responden

Nama Responden	Pre-test	Post-test
Ny. N	5	9
Ny. E	5	6
Ny. E	8	10
Ny. F	6	8
Ny. A	7	8
Ny. L	5	7
Ny. Y	2	9
Ny. N	8	9
Nn. T	8	8
Tn. S	5	9
Ny. M	3	6

Keterangan: penilaian skor = 1-10

Selanjutnya hasil nilai pre dan post di uji statistik untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan responden tentang penyakit Tb. Hasil uji T berpasangan dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Hasil uji T berpasangan

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Penilaian Pre-test	5,6364	2,01	0,60	0,002	11
Post-test	8,0909	1,30	0,39		

Rata-rata nilai pada pre-test adalah 5,6364 dengan standar deviasi 2,01. Pada post-test didapat rata-rata nilai adalah 8,0909 dengan standar deviasi 1,30. Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu $0,002 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat perubahan pengetahuan tentang tuberkulosis secara signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Kegiatan penyuluhan memang dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penularan penyakit Tb (Saputra dkk. 2020). Namun, perubahan pengetahuan ini, sebaiknya dilakukan secara berkala agar terjadi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat sehingga penularan infeksi Tb di lingkungan berkurang (**Wiratma dan Rajagukguk, 2020**).

Pada Tabel 1. Dilihat responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena kebanyakan responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam pencegahan dan pengobatan tuberkulosis dalam satu keluarga. Jika ada anggota keluarga yang sakit maka ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam memberikan obat dan mencegah penularan penyakit ke anggota keluarga lain (**Pratama dan Indarjo, 2021**). Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis memiliki efektivitas lebih tinggi untuk pencegahan penyakit tuberkulosis di lingkungan masyarakat (**Rakhmawati, Nilmanat, and Hatthakit, 2019**). Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan responden terhadap cara penularan Tb yaitu dengan droplet atau percikan dahak dari orang yang terinfeksi Tb. Dari pengetahuan ini responden dapat mencegah penularan Tb dengan tidak membuang droplet sembarangan di jalan dan menutup hidung jika hendak bersin (**Lailatul, Rohmah, dan Wicaksana, 2015**). Selain sumber penularan, informasi pengetahuan yang diberikan yaitu pencegahan penyakit tuberkulosis dengan pencahayaan di dalam rumah. Dalam penyuluhan di informasikan bahwa bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat bertahan hidup di tempat yang lembab dan kurang terkena sinar matahari, sehingga rumah perlu dibuka jendela pintu agar terdapat sirkulasi udara dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam rumah (**Zatihulwani, 2019**).

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan, kegiatan sosialisasi dan pembekalan materi sudah dilakukan dengan jumlah peserta 11 orang dari pasien/wali/pengunjung poli TB puskesmas Aren Jaya dan masyarakat di posbindu Anyelir. Hasil penyuluhan mengenai penyakit tuberkulosis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan $0,002 < 0,05$ (5%) yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang tuberkulosis secara signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis di puskesmas aren jaya dan posbindu anyelir dapat dilakukan secara berkala dan dengan responden yang sama atau lebih besar agar terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap responden. Responden penyuluhan penyakit Tb lebih diperluas profesinya tidak hanya pada ibu rumah tangga tetapi juga kepada kepala keluarga yang lebih beresiko sebagai penular pada suatu keluarga. Selain diadakan penyuluhan tentang penyakit Tb mungkin dapat ditambahkan kegiatan lain seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis agar masyarakat tertarik dalam kegiatan yang diadakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan STIKes Mitra Keluarga, Puskesmas Aren Jaya dan Posbindu Anyelir yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Anak Agung Istri Sarasriyani, Putu Andrika, and IGN Bagus Artana. 2020. “Gambaran Karakteristik Pasien Tuberculosis Di Poliklinik Paru Rsup Sanglah Denpasar.” *Jurnal Medika Udayana* 9(1):22–27.
- Eliza Zihni Zatihulwani, Dkk. 2019. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru.” *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* 63–69.
- Kemkes RI. 2020. “Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024.” *Kementerian Kesehatan RI* 2(1/Mei):1–33.
- Lailatul, Nur, S. Rohmah, and Azar Yoga Wicaksana. 2015. “Upaya Keluarga Untuk Mencegah Penularan Dalam Perawatan Anggota Keluarga Dengan Tb Paru.” *Jurnal Keperawatan* 6(2):108–16.
- Pratama, Priskila S., and Sofwan Indarjo. 2021. “Perilaku Ibu Dalam Pemberian Isoniazid Untuk Pencegahan Penularan Tuberculosis Anak Article Info.” *Indonesian Journal of Public Health Nutrition* 1(3):679–86.
- Pratiwi, Chalties Diah, Eka Puspitasari, and Vivi Nurohmah. 2019. “Deskripsi Jumlah Leukosit Dan Laju Endap Darah Pada Pasien Tuberculosis Di Rumah Sakit Paru Dungus Madiun.” *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology* 2(1):92–96. doi: 10.33084/bjmlt.v2i1.1085.
- Rakhmawati, Windy, Kittikorn Nilmanat, and Urai Hatthakit. 2019. “Moving from Fear to Realization: Family Engagement in Tuberculosis Prevention in Children Living in Tuberculosis Sundanese Households in Indonesia.” *International Journal of Nursing Sciences* 6(3):272–77. doi: 10.1016/j.ijnss.2019.06.002.
- Saputra, Nazarwin, Nur Armilah Sadiah, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, and Tangerang Selatan. 2020. “Health Promotion Preventing of Tuberculosis Disease and Free Medical Treatment At Sabilunnajat Boarding.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* (1):37–40.
- WHO. 2019. *Global Tuberculosis Report 2019*.
- Wiratma, Dicky Yuswardi, and Tiara Rajagukguk. 2020. “Penyuluhan Pencegahan Tuberculosis Untuk Meminimalisasi Penularan Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Kabupaten Serdang Bedagai.” *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 5(3):294–99. doi: 10.26905/abdimas.v5i3.4227.



Peningkatan Pengetahuan Melalui Promosi Kesehatan Mengenai Waspada Tuberkulosis di Puskesmas Pekayon Jaya

Gefira Syahrotul Aini¹, Vega Aulia Romadhana², Rizka Mawarni³, Elfira Maya Sari^{4*}

^{1,2,3,4} Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

elfira.mayasari.0808@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: Tuberkulosis, Ceramah, Leaflet, Promosi Kesehatan</p> <p>Keyword: <i>Tuberculosis, Lecturer, Leaflet, Health Promotion</i></p>	<p>Tuberkulosis (TB) adalah infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i>. Penyakit ini umumnya menyerang sistem pernapasan manusia, terutama paru-paru, tetapi juga dapat mempengaruhi organ lain dalam tubuh seperti ginjal, tulang, dan sistem saraf. Untuk menginterpretasi hal tersebut perlu dilakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap penyakit tuberkulosis. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan dengan metode ceramah, memberikan leaflet, dan memberikan evaluasi melalui pre tes dan post test kepada responden. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan promosi Kesehatan ini serta sudah mengisi <i>pre test</i> dan <i>post test</i> adalah pasien di Puskesmas Pekayon Jaya sebanyak 15 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik komparatif. Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dianalisis menggunakan uji T. Hasil uji T menunjukkan p-value 0,00048 (H_1 diterima), terdapat peningkatan secara signifikan. Kesimpulan pada promosi kesehatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dari sebelum menerima materi promosi kesehatan dengan sesudah menerima materi promosi Kesehatan.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Tuberculosis (TB) is a bacterial infection caused by <i>Mycobacterium tuberculosis</i>. The disease commonly affects the human respiratory system, especially the lungs, but can also affect other organs in the body such as the kidneys, bones and nervous system. To interpret this, it is necessary to conduct health promotion to improve people's lives. This counseling activity aims to provide education to the community about the importance of awareness of tuberculosis disease. The form of community service activities is in the form of counseling with lecture methods, providing leaflets, and providing evaluations through pre and post tests to respondents. The activity was carried out on May 26, 2023. Participants who participated in this health promotion activity and had filled out the pre-test and post-test were patients at Pekayon Jaya Health Center as many as 15 people. Data analysis techniques using comparative techniques. The results of the pre test and post test were analyzed using the t test. The t test results showed a p-value of 0.00048 (H_a accepted), there was a significant increase. The conclusion of this health promotion is that there is an increase in knowledge about</i></p>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu infeksi bakteri yang diakibatkan oleh adanya bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini umumnya menginfeksi sistem pernapasan manusia, terutama paru-paru, tidak hanya organ paru namun bakteri ini mampu menyerang organ lainnya di dalam tubuh seperti sistem saraf, tulang, dan ginjal. TBC merupakan penyumbang utama angka kematian secara global, khususnya di negara-negara dengan tingkat kesehatan yang rendah. Selain itu, TB juga merupakan penyebab kematian nomor dua setelah HIV/AIDS. Indonesia adalah salah satu negara dengan bobot penyakit TB tertinggi. Jumlah penderita TB di Indonesia berada di posisi ketiga tertinggi setelah India dan China. Menurut Global Tuberculosis Report WHO (2021), pada tahun 2020 diperkirakan terdapat sekitar 9,9 juta kasus tuberkulosis baru di seluruh dunia. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2021. Pada tahun 2021, ditemukan sebanyak 397.377 kasus, dibandingkan dengan jumlah kasus TBC yang ditemukan pada tahun 2020 yang berjumlah 351.936 kasus.

Penularan tuberkulosis (TB) di dalam keluarga memang merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan kasus TB di Indonesia, serta di banyak negara lainnya. Faktor ini tergolong dalam kategori penularan melalui kontak dekat atau penularan langsung (Pralambang dan Setiawan, 2021). Menurut Gannika (2016) gejala umum penderita TB yaitu, batuk berdarah lebih dari 2 minggu, sesak nafas, nyeri dada, demam yang timbul saat sore dan malam hari, penurunan berat badan, berkeringat di malam hari walaupun tidak melakukan aktivitas apapun, serta malaise.

Pemeriksaan laboratorium untuk penunjang penyakit tuberkulosis yaitu, pemeriksaan TCM (Tes Cepat Molekuler) GeneXpert, pemeriksaan BTA dengan pewarnaan Ziehl-Neelsen, dan pemeriksaan mantoux. Menurut Kemenkes (2017) pemeriksaan dengan Xpert MTB/RIF mempunyai tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang lebih baik dibandingkan dengan pemeriksaan mikroskopis/ manual untuk diagnosis TB.

Jumlah penderita tuberkulosis di Puskesmas Pekayon Jaya pada tahun 2021 sebanyak terdapat 57 kasus dengan 33 kasus pada laki-laki, 23 perempuan, dan 1 anak-anak sehingga promosi Kesehatan ini perlu dilakukan di Puskesmas Pekayon Jaya (Profil Kesehatan Puskesmas Pekayon Jaya, 2022). Sebagai tindak lanjut penanganan perlu

dilakukan edukasi kepada pasien yang menderita penyakit tuberkulosis. Tujuan dilakukannya kegiatan promosi kesehatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap penyakit tuberkulosis.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kesehatan kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Waspada Tuberkulosis” dilakukan di Puskesmas Pekayon jaya dengan jumlah peserta yaitu 15 orang. Promosi kesehatan dilakukan pada hari Jumat, 26 Mei 2023 secara langsung menggunakan metode ceramah, memberikan leaflet yang berisikan tentang bagaimana mencegah penyakit TB paru dan tindakan preventifnya serta pemeriksaan yang dapat dilakukan di Puskesmas Pekayon jaya sebagai penunjang diagnosis, dan memberikan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* kepada responden.

Penyuluhan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap tuberkulosis (Ambarsari dkk, 2020). Dalam proses penyuluhan dibutuhkan metode penyuluhan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi waspada tuberkulosis yang disampaikan kepada masyarakat. Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada sejumlah besar peserta. Metode ceramah melibatkan seorang pembicara yang memberikan penjelasan, pandangan, atau pengetahuan kepada audiens dalam bentuk presentasi verbal. Metode penyuluhan dengan pendekatan ceramah juga cocok digunakan untuk menyampaikan informasi dengan durasi yang dibutuhkan menjadi lebih terjangkau terhadap berbagai jenis sasaran dan alat bantu yang digunakan cenderung lebih sedikit (Yulinda dkk, 2018). Kegiatan penyuluhan ini media yang digunakan berupa lembar uji *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada reponden untuk menguji tingkat pemahaman dan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji SPSS dengan menerapkan teknik komparatif yaitu uji T. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji T dengan $p\text{-value} < 0,05$ dapat diartikan bahwa kegiatan atau program tersebut kemungkinan besar memiliki dampak nyata pada peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta (R. Magdalena, dkk. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

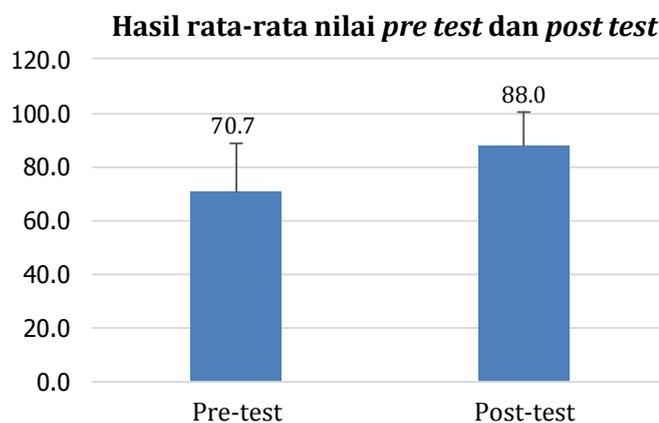
Kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan bertujuan agar masyarakat dapat teredukasi mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap penyakit tuberkulosis. Selain itu, promosi dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tanda dan gejala, proses transmisi infeksi TB, tindakan preventif yang dapat dilakukan, serta penunjang diagnosis pada penyakit tuberkulosis. Promosi kesehatan ini menggunakan metode ceramah di mana masyarakat diberikan leaflet sebagai media baca dan tim

penyuluh menyampaikan beberapa informasi terkait tuberkulosis. Setelah penyampaian materi selanjutnya diadakan sesi diskusi dengan harapan agar masyarakat lebih menguasai materi yang telah dipaparkan. Adapun peserta promosi kesehatan ini merupakan pasien di Puskesmas Pekayon Jaya sebanyak 15 orang. Berikut kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Pekayon Jaya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Promosi Kesehatan Kepada Masyarakat

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* adalah suatu pendekatan yang umum dilakukan untuk memantau perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Pendekatan ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana promosi kesehatan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman audiens. Penilaian keberhasilan kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan menganalisis hasil yang diperoleh berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diselesaikan oleh para peserta setelah kegiatan promosi kesehatan berlangsung. Adapun rerata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Rata-rata nilai *pre test* dan *post test*

Gambar 2 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang didapat berdasarkan rerata nilai *pretest* dan *posttest*. nilai rata rata *pretest* didapatkan 70,7 dengan nilai rata rata nilai *posttest* yaitu 88. Hal ini menandakan adanya peningkatan atau suatu usaha

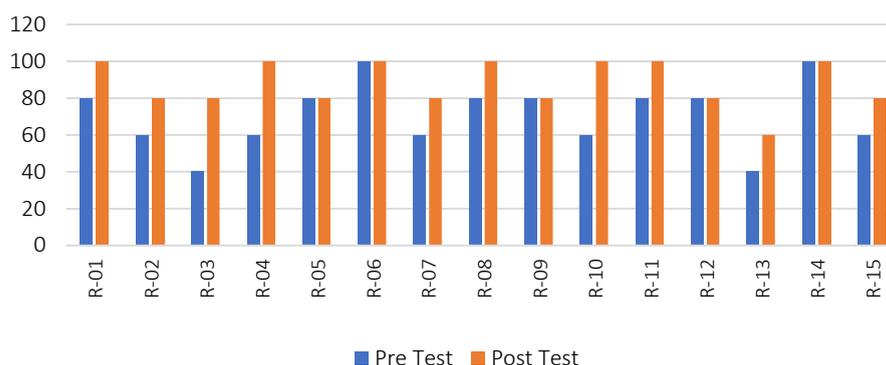
yang terjadi dari sebuah nilai rendah menuju nilai yang lebih tinggi dan lebih baik (Purwadaminto, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan waspada tuberkulosis paru.

Tabel 1. Frekuensi umur peserta penyuluhan

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35	3	20%
36-51	9	60%
52-67	3	20%
Total	15	

Hasil kelompok umur terbanyak berada pada rentang umur 36- 51 tahun. Pada umur tersebut, seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah akan stabil pada umur tersebut. Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis sehingga taraf berfikir akan menjadi lebih matang dan dewasa. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Mubarak, 2007).

Hasil nilai *pre test* dan *post test*



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test*

Gambar 3 menunjukkan hasil yang diperoleh berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Didapatkan hasil *pretest* terendah dengan nilai 40 poin sejumlah 2 responden, dan nilai *pretest* tertinggi dengan nilai 100 poin sejumlah 2 responden. Sementara pada hasil *posttest* didapatkan 1 responden dengan nilai 60 poin dan hasil *posttest* tertinggi dengan nilai 100 poin diperoleh sejumlah 7 responden. Peningkatan adalah suatu proses atau cara untuk menaikkan suatu usaha, sehingga dapat memajukan suatu nilai yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Maka, terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis paru.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.228	15	0.034	0.896	15	0.082
Sesudah	0.295	15	0.001	0.761	15	0.001

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk mendapatkan nilai sig 0,082. Nilai >0,05 terdistribusi normal (Putra. dkk. 2019). Dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi normal berdasarkan nilai p-value >0,05 sehingga dapat dilanjutkan dengan homogenitas.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Benar	Based on Mean	2.272	1	28	0.143
	Based on Median	0.788	1	28	0.382
	Based on Median and with adjusted df	0.788	1	25.688	0.383
	Based on Trimmed mean	2.209	1	28	0.148

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan uji levene statistic didapatkan nilai sig 0,143. Hasil dapat dikatakan terdistribusi homogen apabila nilai >0,05 (Ikhlas, Al. 2020). Data diatas dapat disimpulkan yaitu homogen karena nilai p-value *pretest* dan *posttest* >0,05 sehingga dapat dilakukan uji lanjutan menggunakan uji T paired dependent.

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-17.333	14.864	3.838	-25.565	-9.102	-4.516	14	0.00048

Tabel 4. Hasil Uji T Paired Dependent

Hasil uji T Paired Dependent tersebut memperoleh nilai p-value 0,00048 sehingga dapat disimpulkan bahwa, p-value < (α) atau 0,000 < 0,05 (5%) sehingga H_a diterima dan

H0 ditolak. Keputusan yang dapat diambil dari perbandingan nilai p-value dengan taraf signifikansi (α) di atas adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis dari sebelum menerima materi promosi kesehatan dengan sesudah menerima materi promosi kesehatan.

Mycobacterium tuberculosis merupakan bakteri penyebab terjadinya infeksi yang disebut dengan tuberkulosis. Bakteri ini dapat bertahan hidup selama berbulan-bulan di paru-paru sehingga memicu timbulnya infeksi pada paru paru yang disebut TB paru. Penyebaran tuberkulosis diawali dari masuknya bakteri *M. tuberculosis* ke dalam saluran pembuluh darah dan meluas hingga ke seluruh tubuh. Penyakit TB dapat menyerang bagian tubuh lainnya seperti tulang, sendi, selaput otak dan lainnya (Athaya, 2021). Menurut Mertaniasih dkk (2019) *M. tuberculosis* memiliki bentuk batang lurus ramping, sedikit bengkok dengan ujung bulat, tidak berkapsul, tahan asam, tidak berspora, dan ukurannya berkisar $0.3 \mu\text{m} \times 1-4 \mu\text{m}$. Seorang dengan infeksi TB dapat menularkan infeksi saat batuk dan bersin melalui percikan air liur/droplet yang keluar saat penderita bersin atau batuk.

Promosi kesehatan yang telah dilakukan di Puskesmas Pekayon Jaya dilaksanakan pada hari Jumat 26 Mei 2023 dengan tema “Waspada Tuberkulosis” menggunakan media brosur dan edukasi secara langsung di hadapan masyarakat didapatkan nilai signifikan $0,00048 < (\alpha) 0,05$ (5%). Hal tersebut menandakan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis (TB) dari sebelum menerima materi promosi kesehatan dengan setelah menerima materi promosi kesehatan yang telah diberikan.

Kesimpulan

Promosi kesehatan yang telah dilakukan di Puskesmas Pekayon Jaya dilaksanakan pada hari Jumat 26 Mei 2023 dengan tema “Waspada Tuberkulosis” menggunakan media leaflet dan edukasi secara langsung menggunakan metode ceramah di hadapan masyarakat, didapatkan nilai signifikan $0,00048 < (\alpha) 0,05$ (5%). Hal tersebut menandakan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis (TB) dari sebelum menerima materi promosi kesehatan dengan sesudah menerima materi promosi kesehatan yang telah disuguhkan.

Saran

Saran untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya yaitu perlu dilakukan promosi menggunakan metode audio visual untuk mendukung responden lebih memahami materi penyuluhan yang disampaikan, sehingga tercapai peningkatan pengetahuan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak khususnya Puskesmas Pekayon Jaya yang telah membantu berjalannya kegiatan promosi kesehatan dengan baik. Terima kasih kepada masyarakat sekitar Puskesmas Pekayon Jaya yang telah berpartisipasi dan melancarkan

kegiatan ini. Penulis memahami bahwa ilmu pengetahuan dan dunia kesehatan akan mengalami perkembangan dan pembaharuan inovasi di tiap harinya, sehingga mohon dimaklumi apabila dalam penulisan karya ini terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaya, N. A. (2021). Gambaran Jamur *Aspergillus* sp Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Systematic Review.
- Gannika, L. (2016). *Mycobacterium Tuberculosis Paru*. 1, 909–916.
- Ikhlas, Al. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Teorema Phygoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7) : 1395-1406.
- Kambuno, N. T. (2019). Uji Tuberkulosis Laten Pada Kontak Serumah Pasien BTA Positif Dengan Metode Mantoux Test Test Latent Tuberculosis on Household Contacts of BTA Positive Patients with Mantoux Test. 17(1), 50–63. Kebede, A., Beyene, D., Yew, B., Diriba, G., Mehamd, Z., Alemu, A., & Ameni, G. (2019). Monitoring quality indicators for the Xpert MTB/RIF molecular assay in Ethiopia. *PLoS One*, 14(11): 1-13.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Petunjuk Teknis Pemeriksaan TB Menggunakan Tes Cepat Molekuler.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021
- Lusita, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Booklet Gizi Seimbang disertai Form Diet Tracker terhadap Pengetahuan dan Asupan Makronutrien. Doctoral dissertation. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Mertaniasih, M.N., Koendhori, E.B. dan Kusumaningrum, D. (2019). Tuberkulosis Diagnostik Mikrobiologis, Airlangga University Press, Jawa Timur.
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh MEDIA Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1034–1042. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1034-1042>
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1) : 60-71.
- Profil Kesehatan Puskesmas Pekayon Jaya 2021. (2022). UPTD Puskesmas Pekayon Jaya.
- R. Magdalena, & M. Angela Krisanti. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk., *jtekno*, 16 (2) : 35–48.
- Simarmata, O. S., & Lolong, D. B. (2020). Alat Diagnostik Tb Paru Di Rsud Wangaya Kota Denpasar the Implementation of GenExpert as TB Diagnostic Tool in Wangaya Hospital , Denpasar City. 135–148. Suharyo, S. (2013). Determinasi Penyakit Tuberkulosis di Daerah Pedesaan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1) : 85-91.
- World Health Organization. (2021). Global Tuberculosis Report 2021. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240037021>



Inovasi Penatalaksanaan Masalah Kesehatan Psikologis Pada Pasien Depresi *Postpartum*

Edita Astuti Panjaitan^{1*}, Lina Herida Pinem², Bella Renita³, Marcella⁴, Nurul Zakia Abida⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Jl. Pengasinanan Rawa Semut, Margahau, Kota Bekasi 17117, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : editapanjaitan@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 2 Agustus 2023 Accepted: 11 September 2023 Published: 31 Desember 2023</p> <p>Kata kunci: <i>Depresi postpartum; Skrining, Deteksi Dini; Psikologis Postpartum</i></p> <p>Keywords: <i>Postpartum depression; Screening, Early Detection; Postpartum Psychology</i></p>	<p>Pendahuluan: Depresi Post partum adalah perubahan suasana hati yang terjadi pada ibu pasca melahirkan. Depresi Postpartum dapat berdampak pada kesehatan mental jangka panjang pada ibu. Hal ini juga membahayakan perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak. Salah satu penanganan yang dapat diberikan pada ibu post partum adalah dengan memberikan media edukasi yang inovatif Tujuan: Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gangguan maternal <i>self efficacy</i>. Metode: Desain yang digunakan adalah skrining <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) deteksi dini depresi postpartum. Populasi dalam kegiatan ini adalah ibu postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi Hasil: Hasil penatalaksanaan menunjukkan bahwa Media edukasi ini meningkatkan pengetahuan ibu postpartum secara mandiri maternal <i>self efficacy</i>. Terdapat 8 orang ibu postpartum dengan skoring > 10. intervensi perawatan bayi, aroma terapi dan terapi musik dapat diterapkan sebagai intervensi Kesimpulan: Hal ini mengindikasikan adanya keefektifan dari intervensi tersebut bagi ibu postpartum di RSUD Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan terapi musik menjadi salah satu bagian dari perawatan ibu dengan depresi post partum.</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>Introduction: <i>Post partum depression is a change in mood that occurs in mothers after giving birth. Postpartum depression can have an impact on the mother's long-term mental health. This also harms children's physical, social and cognitive development. One treatment that can be given to post partum mothers is by providing innovative educational media. Objective:</i> Identify factors that influence maternal <i>self-efficacy</i> disorders. Method: The design used was the <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) screening for early detection of postpartum depression. The population in this activity was postpartum mothers at the Bekasi Regency Regional General Hospital. Results: The results of the management showed that this educational media increased postpartum mothers' independent knowledge of maternal <i>self-efficacy</i>. There were 8 postpartum mothers with a score of > 10. Baby care interventions, aroma therapy and music therapy can be applied as interventions. Conclusion: This indicates the effectiveness of these interventions for postpartum mothers at Bekasi District Hospital. Based on the results of implementing music therapy, it is part of the treatment of mothers with post partum depression.</p>

PENDAHULUAN

Adaptasi Postpartum terdiri dari fisiologi dan psikologi, adaptasi psikologi merupakan periode yang tidak kalah penting dari adaptasi fisiologi karna dimasa postpartum bisa menyebabkan terjadinya gangguan mood pada ibu postpartum dan masalah depresi bisa terjadi apabila tidak dipantau. Gangguan mood merupakan masalah umum yang terjadi pada masa nifas. Tiga jenis gangguan dapat terjadi selama ini, antara lain: baby blues, depresi pascapersalinan, dan psikosis pascapersalinan (**Lindayani & Marhaeni, 2019**). Gejala yang terkait dengan postpartum blues, seperti kebingungan, kecemasan, ketidakmampuan merawat bayi dengan baik, kecemasan yang berlebihan atau muncul tanpa alasan, dan wanita yang menderita postpartum blues seringkali sensitif terhadap berbagai masalah terkait bayi (**Neiger 2017**).

Depresi postpartum biasanya mempengaruhi ibu di tandai dengan suasana hati yang buruk, kurangnya minat atau kenikmatan dalam beraktivitas, kehilangan rasa lapar, gangguan tidur, agitasi fisik atau psikomotorik yang melambat, kelemahan, ketidakberdayaan, kesulitan berkonsentrasi, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Beberapa faktor risiko dari terjadinya depresi postpartum menurut hasil riset para peneliti mengatakan Faktor yang mempengaruhi depresi postpartum meliputi pengetahuan, paritas, pekerjaan, dan dukungan pasangan. Selain itu penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa hubungan antara usia ibu postpartum dengan tingkat pengetahuan menunjukkan ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan postpartum. Dukungan laki-laki terhadap ibu yang sudah melahirkan kurang baik, karena laki-laki tidak terlalu memperhatikan, laki-laki membiarkan ibu bekerja sendiri dan mengurus bayi, laki-laki tidak memberikan motivasi dan dukungan lebih sehingga ibu merasa minder dalam mengurus bayi atau menjadi peran ibu (**Hacker et al. 2021**)

Konsekuensi jangka panjang jika depresi tidak di tangani akan berdampak pada defisit neurologis, kegagalan menyusui, stimulasi penyakit kronis dan gangguan kejiwaan lainnya, serta kemunduran hubungan perkawinan dan keluarga. Salah satu dampak yang paling berbahaya adalah munculnya keinginan untuk bunuh diri, serta niat untuk melakukan pembunuhan atau melukai diri sendiri dan atau orang lain, termasuk bayinya (**Motomura et al. 2023**). Fenomena depresi postpartum memiliki dampak negatif tidak hanya pada ibu dan janin selama kehamilan dan masa nifas, tetapi juga pada individu lain dalam unit keluarga, termasuk suami dan anak-anak lainnya (**Loka, Sumadja, and Resmi 2017**)

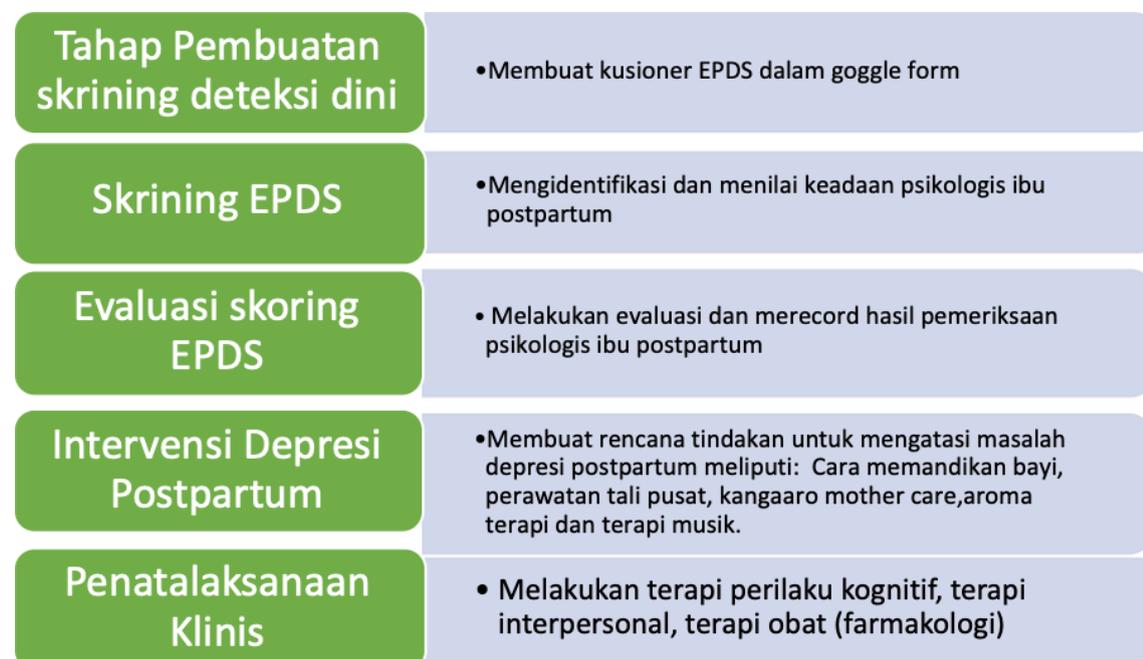
Implementasi tindakan pencegahan untuk depresi postpartum meliputi skrining deteksi dini dan pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya depresi pascapersalinan. Berbagai penelitian telah dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk meneliti intervensi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya depresi pascapersalinan. intervensi pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam pencegahan depresi pascapersalinan. Edukasi dapat difasilitasi melalui berbagai modalitas, seperti konseling penyebaran informasi melalui website (**Bortoletto et al. 2022**)

Selain skrining deteksi dini intervensi mandiri juga dapat digunakan untuk mengurangi gejala depresi postpartum. Menurut temuan penelitian (**Barber et al. 2021**), mengatakan ada beberapa intervensi mandiri yang dapat diberikan seperti ; terapi musik,aroma terapi,perawatan tali pusat, memandikan bayi, kangaroo mother care memiliki dampak yang besar dalam mengurangi gejala depresi postpartum. Secara keseluruhan intervensi lebih aman dan lebih terjangkau dari pada pengobatan farmakologi untuk depresi postpartum.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak mitra yaitu Perawat pelaksana di ruang nifas (Dahlia) RSUD. Kota Bekasi Tahun 2023 permasalahan utama pada ibu postpartum adalah terjadinya gejala gangguan psikologis di hari kedua pascapartum. Dari sejumlah 18 ibu postpartum, jumlah ibu yang menunjukkan gejala psikologis adalah 8 orang. Berbagai faktor telah diamati kemungkinan berkontribusi kurangnya dukungan keluarga, usia dan pengalaman ibu. Terdapat dua hal penting yang mendasari memperhatikan kasus ini. Pertama, karena depresi postpartum dapat berdampak menurunkan kemampuan ibu dalam pola asuh bayi dan produksi ASI. dampaknya jangka panjang adalah dapat mengganggu keselamatan diri dan juga anggota keluarga.

METODE

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut seperti di bawah ini:



Sosialisasi media kepada responden

Dalam metode kegiatan ini, kontribusi mitra antara lain: Memberikan izin kepada ibu post partum, menentukan responden untuk mengikuti kegiatan, pelaksana menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana (waktu,tempat dan media), tata laksana pada ibu postpartum mengikuti jadwal pelaksanaan

Penerapan media kepada responden

Melakukan skrining untuk mengidentifikasi masalah psikologis pada ibu postpartum, Memberikan informasi hasil skrining dan tinjauan intervensi penatalaksanaan depresi postpartum secara mandiri kepada ibu postpartum

Evaluasi pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di evaluasi secara bertahap sebagai berikut:

Evaluasi Skrining

Evaluasi skrining dilakukan untuk menilai skoring EPDS pada ibu postpartum dilakukan hari 1 sampai hari ke tujuh

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai skoring perubahan EPDS ibu postpartum pasca mengakses website dan menerapkan intervensi secara mandiri.

Evaluasi Lanjutan

Evaluasi lanjutan dilakukan untuk menilai keberhasilan tujuan pelaksanaan (mendeteksi dini masalah psikologis). Keberhasilan ini akan dilanjutkan ke tahapan pendampingan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penatalaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu postpartum dilaksanakan oleh mahasiswa TK. III (Semester V) STIKes Mitra Keluarga saat melaksanakan praktik klinik keperawatan (PKK) di RSUD. Kota Bekasi. Deteksi dini masalah psikologis di laksanakan dengan memberikan link website kepada responden. Kuesioner diberikan setelah pemaparan terkait website. Pada kuesioner ini 44% peserta atau 8 peserta terdeteksi dengan skoring 8-10 (postpartum blues) dengan insidensi lama rawat 2 hari. Dari 18 peserta, 44% atau 8 orang mengalami gejala awal seperti sedih,tidak bersemangat, fokus pada diri sendiri, khawatir akan peranya menjadi ibu dan mengalami gangguan tidur.

Komponen dinamika & lingkungan masing-masing dilaksanakan dengan sosialisasi dan diskusi. Durasi pelaksanaan skrining dilaksanakan selama 5 menit. Komponen evaluasi skrining dapat langsung terecord setelah di kirim di sesi akhir. Cakupan ibu postpartum dengan gejala psikologis yang teridentifikasi dengan hasil skrining EPDS rata-rata nilai skoring 8-10%.

Ibu postpartum kemudian dimotivasi untuk mengakses website depresi postpartum untuk menerima mendapatkan perawatan atau intervensi. Pasien akan

memilih intervensi atau perawatan dan diterapkan. Setiap sesi ibu postpartum dimulai dengan penilaian diri .

Bagian dari sesi ini adalah kesempatan bagi ibu postpartum untuk menguraikan pikiran dan bagaimana perasaan mereka, dan mendapat informasi tentang postpartum. Hasil perawatan ibu postpartum mayoritas melaporkan penggunaan website mendukung memahami adaptasi psikologi postpartum. Model ini memungkinkan setiap ibu postpartum untuk mempersiapkan diri di masa-masa nifas.

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah depresi postpartum di RSUD Kota Bekasi mendapatkan hasil respons positif. Ibu postpartum sebagai responden telah mendapatkan hasil skrining adanya resiko depresi postpartum dengan insidensi 2 hari postpartum (*postpartum blues*) dengan gejala awal seperti sedih, tidak bersemangat, fokus pada diri sendiri, khawatir akan perannya menjadi ibu dan mengalami gangguan tidur, dari penggunaan media website skrining depresi *postpartum*. Responden telah mengetahui manfaat skrining deteksi dini pasca persalinan dan dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan sebagai media edukasi yang dapat di akses sewaktu-waktu. Responden dapat memanfaatkan informasi sebagai media untuk mengetahui kondisi psikologis dan dan memanfaatkan intervensi sebagai pilihan penatalaksanaan masalah psikologis secara mandiri. Seluruh responden mendapatkan manfaat dari media.

SARAN

Deteksi dini masalah psikologis perlu diarahkan dengan lebih memanfaatkan teknologi informasi, sehingga pasien dan keluarga tetap dapat melakukan skrining setelah pulang dari rumah sakit. Selain itu perlu pendampingan dalam mengenalkan media kepada pasien agar lebih mudah dipahami dan pasien dapat dikenalkan pada teknologi informasi yang bermanfaat bagi kesehatannya, khususnya perawatan di masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, Kenesha Smith et al. 2021. “The Association between Having a Preterm Birth and Later Maternal Mental Health: An Analysis of U.S. Pregnancy Risk Assessment Monitoring System Data.” *Women’s Health Issues* 31(1): 49–56.
- Bortoletto, Pietro et al. 2022. “Miscarriage Syndrome: Linking Early Pregnancy Loss to Obstetric and Age-Related Disorders.” *eBioMedicine* 81: 104134. <https://doi.org/10.1016/j>.
- Farhati, Farhati, Nanan Sekarwana, and Farid Husin. 2018. “Penerapan Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (ASIH) Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal Di Pedesaan.” *Jurnal Kesehatan* 9(3): 352.
- Hacker, Miriam et al. 2021. “Pregnancy Complications, Substance Abuse, and Prenatal Care

Predict Birthweight in Adolescent Mothers.” *Archives of Public Health*.

Leal, Maria do Carmo et al. 2020. “Prenatal Care in the Brazilian Public Health Services.” *Revista de saude publica* 54: 08.

Loka, Widya Pita, Wiwaha Anas Sumadja, and Resmi. 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling* 21(2): 1689–99. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf).

Motomura, Kenichiro et al. 2023. “Roles of Human Trophoblasts’ Pattern Recognition Receptors in Host Defense and Pregnancy Complications.” *Journal of Reproductive Immunology* 156: 103811.

Neiger, Ran. 2017. “Long-Term Effects of Pregnancy Complications on Maternal Health: A Review.” *Journal of Clinical Medicine* 6(8).

Pape, Janna, Jérémy Levy, and Michael von Wolff. 2022. “Early Pregnancy Complications after Frozen-Thawed Embryo Transfer in Different Cycle Regimens: A Retrospective Cohort Study.” *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology* 279: 102–6.

Tekelab, Tesfalidet, Catherine Chojenta, Roger Smith, and Deborah Loxton. 2019. “Factors Affecting Utilization of Antenatal Care in Ethiopia: A Systematic Review and Metaanalysis.” *PLoS ONE* 14(4): 1–24.